TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI PONDOK PESANTREN BUSTANUT THOLABAH PONTANG AMBULU JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Jovan Dwi Prasetyo
NIM: 212101030073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI PONDOK PESANTREN BUSTANUT THOLABAH PONTANG AMBULU JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Jovan Dwi Prasetyo
NIM: 212101030073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI PONDOK PESANTREN BUSTANUT THOLABAH PONTANG AMBULU JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

Jovan Dwi Prasetyo
NIM: 212101030073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I
NIP: 197210161998031003

TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI PONDOK PESANTREN BUSTANUT THOLABAH PONTANG AMBULU JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperolehgelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Hari: Senin
Tanggal: 26 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	**Seketaris**
Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.S.I.	**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.**
NIP.198905242022032004	NIP.197703152023211003

Anggota.

1. **Dr. Ahmad Royani. S. Pd.I., M.Pd.I.** ( )
2. **Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I.** ( )

Menyetujui
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:" Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin." (QS. Ali Imron:139).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* QS. Ali 'Imran [3]:139

PERSEMBAHAN

Puja dan puji Allah Swt yang mana telah memberikan nikmat sehat dan sempatnya serta sholawat dan salam semoga tetep tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Almarhum bapak Suparto dan Ibu Ani Hariyanti. Terima kasih untuk setiap doa yang tak pernah putus di setiap sujud, untuk keringat dan air mata yang tak terhitung demi biaya kuliah, serta untuk kesabaran kalian menanti anak ini menyelesaikan gelarnya. Trimakasih kepada ibu tercinta yang selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Untuk semua keluarga besar terima kasih untuk pelukan hangat, cerita di sore hari, dan doa yang tak pernah putus, yang tidak pernah lelah menyemangati, mengingatkan, dan mendampingi saya di saat jatuh maupun berhasil. Kalian semua adalah bukti nyata bahwa keluarga adalah segalanya. Tanpa doa dan kasih sayang kalian, mustahil saya bisa sampai di titik ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan kita nikmat sehat dan sempatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Tranformasi Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember" dengan baik, benar dan berjalan dengan lancar sampai selesai. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya hingga akhir zaman kelak. Terselesainya penelitian ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan banyak mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Abdul Mu'is., S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini.
2. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
4. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Bahrul Munib, S.H.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembina Akademik penulis selama studi di UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember, serta seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
6. Yang memberikan izin penulis untuk meneliti di pondok pesantren bustanud tholabah Ambulu Jember. Agus Hasan Mabruri S.H., selaku pengasuh serta ketua pengurus dan santri yang ada di pondok pesantren bustanut tholabah Ambulu Jember
7. Teruntuk keluarga saya terimakasih sudah selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan memberi semagat kepada penulis selama dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga diberi kesehatan selalu dan selalu dalam lindungan Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Jovan Dwi Prasetyo, 2026: Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

Kata kunci: Transformasi Pendidikan, Pesantren, Mutu Layanan Pendidikan.

Transformasi pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan secara menyeluruh. transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember bertujuan menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman khas pesantren. Fokus perubahannya yakni mencakup peningkatan mutu layanan pendidikan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses perencanaan, pengendalian, dan perbaikan dari transformasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu layanan di pondok pesantren setempat.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember? 2). Bagaimana proses pengendalian transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember? 3). Bagaimana proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses perencanaan transformasi pendidikan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan lembaga, penyusunan program pendidikan, pengembangan kurikulum integratif antara pendidikan agama dan umum, serta pelibatan berbagai pihak dalam perencanaan program peningkatan mutu layanan; (2) proses pengendalian transformasi pendidikan dilakukan melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia, penerapan manajemen berbasis mutu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan layanan akademik dan pembinaan karakter santri; dan (3) proses perbaikan dilakukan secara berkala melalui monitoring program, penilaian capaian layanan pendidikan, pengumpulan umpan balik dari berbagai pihak, serta perbaikan berkelanjutan terhadap program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PERSETUJUAN PE ..... **ii**
MBIMBING ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
BAB I ..... **xi**
PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Manfaat Praktis 12
F. Definisi Istilah 13
BAB II **16**
KAJIAN PUSTAKA **16**
A. Penelitian Terdahulu 16
B. Kajian Teori 26
BAB III **40**
METODE PENELITIAN **40**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 40
C. Subjek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Analisis Data 46
F. Keabsahan data 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap-tahap penelitian 52
BAB IV 56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Gambaran Objek penelitian 56
B. Letak Geografis pondok pesantren bustanud tholabah 57
C. Penyajian Data dan Analisis 60
D. Pembahasan 92
BAB V 100
PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN LAMPIRAN
A. Lampiran 1: Matriks Penelitian
B. Lampiran 2: Pedoman Penelitian
C. Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian
D. Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian
E. Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian
F. Lampiran 6: Documentasi
G. Lampiran 7: Biodata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu 22

Tabel 4.1 Profil Sekolah 58

Tabel 4.2 Hasil Temuan 90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Madrasah 58

Gambar 4.2 Visi Misi Pondok Pesantren 59

Gambar 4.3 Rencana Dokumen Strategis Pengembangan 64

Gambar 4.4 Dokumen Hasil Evaluasi Madrasah 67

Gambar 4.5 Dokumen Rencana Kerja Tahunan 70

Gambar 4.6 Dokumen Rencana Strategis Pengembangan 74

Gambar 4.7 Buku Saku Budaya 77

Gambar 4.8 Dokumen Rencana Pengembangan Kewirausahaan 82

Gambar 4.9 Dokumen Matriks Pengembangan 84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pesantren di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam menjawab tantangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan kultural di tengah masyarakat. Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pesantren dituntut untuk melakukan berbagai transformasi dalam sistem pendidikannya agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan santri serta masyarakat secara luas.

Pesantren, yang merupakan institusi pendidikan Islam paling tradisional di Indonesia, tetap membuktikan keberadaannya yang signifikan dalam perubahan sosial, budaya, dan pendidikan di era modernisasi.[1] Melalui berbagai terobosan dalam sistem pendidikannya, pesantren ini tidak hanya menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi akarnya, tetapi juga melakukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan ini menjadi langkah strategis dalam memenuhi tuntutan masyarakat kontemporer yang menginginkan integrasi antara pendidikan agama dengan kemajuan sains dan teknologi.

Sejarah panjang pendidikan Islam di Indonesia dimulai bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Pada tahap awal, pendidikan Islam dimulai

[1] Mukhamad Ilyasin, "Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum," (*Dinamika Ilmu*, June 12, 2020), 13.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dengan pertemuan secara pribadi maupun kelompok antara guru dengan peserta didiknya. Setelah di daerah tersebut terbentuk suatu komunitas muslim, mulailah di bangun langgar, surau atau masjid yang fungsinya sebagai tempat ibadah sekaligus tempat pendidikan disamping rumah kiyai yang difungsikan terlebih dahulu sebagai tempat pendidikan. Setelah itu mulailah muncul lembaga-lembaga pendidikan yang sekarng dikenal dengan "pesantren".[2]

Perubahan yang sifatnya berkelanjutan merupakan salah satu tuntutan yang harus dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat. Tujuannya agar mereka mampu menghadapai dinamika dan perubahan zaman yang sangat pesat, diantara perubahan tersebut ialah perubah an di bidang teknologi, politik, ekonomi, ideologi serta ilmu pengetahuan. Abraham Maslow menyebutkan bahwa, perubahan itu terjadi dikarenakan adanya motivasi.[3] Motivasi merupakan unsur yang mendorong manusia untuk beraktifitas dan melakukan perubahan yang didasarkan atas kebutuhan manusia secara bertingkat. Jhon B. Miner mengemukakan, dengan adanya unsur motivasi dalam diri seseorang, maka secara psikologis orang tersebut akan semakin meningkatkan aktivitasnya dalam bekerja.[4]

Transformasi pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan secara menyeluruh. Transformasi ini dapat meliputi pembaruan kurikulum, metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[2] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Jakarta: LP3ES, 1982)
[3] Abraham Maslow, Motivasi Dan Kepribadian, trans. Nurul Iman (Jakarta: Pustaka Bunamas Pressindo, 1994)
[4] John B. Miner, Role Motivation Theories (Routledge, 2008)

pembelajaran, penggunaan teknologi, hingga penguatan manajemen pendidikan. Menurut Senge, transformasi pendidikan merupakan bentuk adaptasi institusi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.[5]

Dalam konteks pesantren, transformasi pendidikan tidak hanya berarti mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi pesantren. Oleh karena itu, perubahan yang dilakukan bersifat integratif, yaitu menggabungkan antara sistem klasik (salaf) dan sistem modern (khalaf) dalam satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.[6]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak dan ilmu keislaman. Ciri khas pendidikan pesantren adalah hubungan erat antara kiai dan santri, penggunaan kitab kuning sebagai sumber ajar, serta pembentukan karakter melalui kehidupan bersama di lingkungan pondok.[7]

Seiring waktu, banyak pesantren mulai mengembangkan sistem pendidikan formal, membuka madrasah, hingga menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Proses ini menjadi bagian dari transformasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Peter Senge, *Schools That Learn: A Fifth Discipline Fieldbook for Educators, Parents, and Everyone Who Cares About Education*, (New York: Doubleday, 2000), 45.

[6] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),102.

[7] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 1982),8.

struktural dan kultural pesantren dalam meningkatkan layanan pendidikan tanpa meninggalkan ruh spiritual dan tradisi khas pesantren. [8]

Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terus berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Transformasi pendidikan yang dilakukan tidak hanya menyentuh aspek kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup peningkatan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini meliputi layanan akademik, pembinaan karakter, fasilitas pembelajaran, serta pengelolaan kelembagaan yang lebih profesional.

Mutu layanan pendidikan merupakan ukuran kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik. Layanan ini mencakup proses belajar mengajar, fasilitas pendukung, kualitas tenaga pengajar, manajemen kelembagaan, serta hasil belajar. [9] Dalam konteks pesantren, mutu layanan juga mencakup pembinaan kepribadian, pembelajaran kitab kuning, dan kegiatan keagamaan harian.[10]

Upaya peningkatan mutu layanan di pesantren memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh komponen pesantren, termasuk pimpinan, guru, santri, dan masyarakat sekitar. Hal ini penting agar pesantren tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Haedar Nashir, Pesantren dan Tantangan Modernitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 54.

[9] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),37.

[10] Choirul Mahfud, *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),91.

hanya mampu mencetak lulusan yang memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan keterampilan hidup yang baik.[11]

Pelaksanaan pendidikan di pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dalam berbagai regulasi perundang-undangan yang menjadi dasar hukum pengelolaan dan pengembangan pesantren. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren yang mengadopsi sistem pembelajaran terpadu. Standar ini mencakup standar isi, proses, penilaian, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan manajemen yang wajib dijadikan pedoman oleh setiap satuan pendidikan, termasuk pesantren yang melakukan transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih profesional.[12]

Pendidikan dalam Islam menempati posisi yang sangat sentral dan fundamental. Islam menempatkan ilmu sebagai dasar utama dalam kehidupan manusia, bahkan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dan belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembentukan peradaban umat Islam. Dalam konteks ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Transformasi pendidikan pesantren sejatinya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu layanan dalam rangka

[11] Muhammad Ali, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.
[12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Dalam Islam, perubahan dan pembaruan adalah bagian dari sunnatullah yang harus disikapi secara bijak dan progresif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 11: (QS. Ar-Ra'd: 11):[13]

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." Ayat ini menjelaskan bahwa perubahan nasib suatu kaum ditentukan oleh usaha dan perubahan yang mereka lakukan pada diri mereka sendiri.

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan, termasuk dalam aspek pendidikan, harus dimulai dari kesadaran dan usaha manusia itu sendiri. Dalam konteks pesantren, transformasi pendidikan merupakan bentuk ikhtiar kolektif untuk meningkatkan mutu layanan dan menjawab tantangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan dunia pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, mengalami perubahan yang cukup signifikan. Transformasi pendidikan di pesantren menjadi suatu keniscayaan, mengingat tuntutan zaman yang semakin kompleks, serta harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana transformasi tersebut berlangsung serta dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan di pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[13] Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd ayat 11

Namun, meskipun potensi manfaatnya, integrasi TIK dalam pesantren tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan sering muncul, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan untuk pengajar, serta resistensi terhadap perubahan di kalangan komunitas pesantren. Selain itu, perbedaan dalam kesiapan teknologis antara pesantren yang lebih maju dan yang kurang berkembang dapat memperburuk ketimpangan dalam penerapan teknologi.[14]

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana integrasi TIK dapat diterapkan secara efektif di pesantren dan apa saja hambatan yang harus diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses transformasi pendidikan pesantren melalui integrasi TIK, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pesantren dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Sebagian besar penelitian terkait integrasi TIK dalam pendidikan cenderung berfokus pada institusi pendidikan umum atau modern. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri dalam adopsi teknologi.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana TIK dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pesantren, yang tidak hanya melibatkan pengajaran agama tetapi juga aspek non-agama. Ini mencakup bagaimana teknologi dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[14] Iskandar, K. (2023). Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global. Journal of Education and Religious Studies, 3(01), 18–24. https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73

digunakan untuk memperkaya materi ajar, meningkatkan interaksi, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis.

Penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan kultural yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan TIK di pesantren. Dengan memahami konteks ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana pesantren dapat mengadaptasi teknologi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan penerapan TIK dalam pendidikan pesantren serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Banyak para peneliti terdahulu yang membahas mengenai pendidikan Islam di pondok pesantren diantaranya sebagai berikut: pertama, Didin Kurniadi meneliti mengenai KH. A. Wahid Hasyim dan pembaharuan pendidikan pesantren;[15] kedua, Listiyowati meneliti tentang kajian penerapan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35 pada pondok pesantren;[16] ketiga, Huda Soleh mengkaji tentang inovasi pengembangan kurikulum pendidikan pesantren di era digital;[17] keempat, Unang Wahidin dkk membahas tentang implementasi pembelajaran agama islam berbasis multimedia di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Didin Kurniadi, "KH. A. Wahid Hasyim Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren," An Nur: Jurnal Studi Islam 3, no. 2 (2020): 271.

[16] Listiyowati, "Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Pada Pondok Pesantren," An Nur: Jurnal Studi Islam 13, no. 2 (2021):82.

[17] Sholeh Huda and Adiyono, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital," Entinas: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran 1, no. 2 (2023): 58.

pondok pesantren,[18] dan kelima, Akhiruddin Pulungan mengkaji mengenai implementasi metode saw pada sistem penunjang keputusan untuk penerimaan guru di pesantren Darul Mursyidpul.[19]

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan latar empiris dari berbagai penelitian dan fenomena tentang pendidikan Islam di pondok pesantren telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaanya yaitu terlihat dari topik kajian yang di bahas, sedangkan perbedaanya yaitu terlihat dari penentuan lokasi penelitian yang berbeda, desain teori yang digunakan dan fokus kajian yang dilakukan.

Dari waktu ke waktu pesantren mulai berbenah. Menjawab berbagai tantangan dalam melayani kebutuhan masyarakat akan lembaga Pendidikan yang dapat membekali generasi muda dengan nilai-nilai keagamaan yang luhur, namun tanpa ketinggalan pengetahuan umum dan keterampilan yang diperlukan di era serba digital ini. Banyak pesantren kemudian mendirikan sekolah-sekolah juga madrasah-madrasah hingga perguruan tinggi, sehingga para santri dapat memperoleh ijazah resmi dari lembaga formal yang diakui oleh negara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Unang Wahidin et al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok
Pesantren," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021).

[19] Akhiruddun Pulungan and Billy Hendrik, "Implementasi Metode SAW Pada Sistem Penunjang
Keputusan Untuk Penerimaan Guru Di Pesantren Darul Mursyid," JPTIS: Jurnal Penelitian Teknologi
Informasi Dan Sains 1, no. 3 (2023): 47.

Transformasi yang sedemikian rupa membuat pesantren harus menata diri. Secara kreatif memadukan kurikulum dari kementrian Pendidikan dan kebudayaan dengan kurikulum pesantren atau kurikulum dari kementrian agama dan kurikulum pesantren. Disamping itu, pesantren harus mulai melancarkan strategi khusus melalui menejemen pesantren yang tertata rapi, agar ciri khas pesantren tidak terkikis oleh geliat lembaga formal yang bernaung di bawahnya. Aspek ekonomi pesantren pun tak luput dari perhatian. Sebab, semakin beragam lembaga operasional yang dimiliki pesantren, semakin banyak pula dana yang dibutuhkan. Berpegang pada komitmen pesantren yang swadaya, swakelola dan swadana, maka tak pelak unit-unit usaha milik pesantren diperlukan untuk menopang aktifitas yang semakin padat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontekstual penelitian tersebut diatas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember?
2. Bagaimana proses pengendalian transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Bagaimana proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengendalian tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoristis dan praktis tentang transformasi pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di pondok pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis di harapkan dapat memperkaya khazanah teori tranformasi pendidikan. Temuan penelitian ini berpotensi

menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan metu pondok pesantren, memperdalam pemahaman mengenai konsep layanan bermutu dalam konteks pendidikan pesantren, serta mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini di harapkan menyumbang pengetahuan dan pengalaman baru yang memicu eksplorasi lebih lanjut terkait transformasi pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan layanan mutu.

E. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pengelola Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal atau landasan dalam menentukan tema penelitian pada konteks serta fokus yang berbeda. Artinya, hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya relevan pada lingkup yang diteliti, tetapi juga dapat memberikan gambaran serta inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema sejenis dengan sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebermanfaatan lebih luas, baik dalam memperkaya teori maupun sebagai referensi praktis dalam pengembangan penelitian di masa mendatang.

b. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Adapun manfaat bagi sekolah dapat memberikan pemahaman mendalam dan perspektif baru dalam melakukan pembaruan serta pengembangan sistem pendidikan. Dengan demikian, lembaga dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melakukan evaluasi secara menyeluruh, meningkatkan mutu layanan pendidikan secara optimal dalam transformasi mutu layanan.

c. Penelitian Lain

Penelitian ini merupakan suatu kajian yang masih jarang dilakukan, bahkan belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara khusus membahas topik ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena mencoba menghadirkan sudut pandang baru serta memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian dan penggunaan ini adalah sebagai berikut:

1. Transformasi Pendidikan Pesantren

Transformasi pendidikan pesantren adalah perubahan mendasar, menyeluruh (holistik), dan reflektif yang mencakup seluruh elemen sistem pesantren mulai dari tujuan, kurikulum dari mengintegrasikan kitab kuning dengan ilmu umum serta teknologi, metode pembelajaran dari tradisional ke modern hingga digital), struktur manajemen dari sentralistik ke kolektif-profesional, hingga sarana prasarana sebagai respons dinamis terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tantangan zaman tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan indigenous Indonesia.[20] Transformasi ini bukan sekadar adopsi modernitas, melainkan upaya menyeimbangkan identitas tradisional dengan tuntutan kontemporer, yang dijalankan dengan prinsip mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Proses transformasi dipicu oleh berbagai faktor, termasuk aspek kultural, politis, ekonomis, kepemimpinan, dan edukasional, serta didorong oleh kesadaran bahwa alumni pesantren memerlukan pengetahuan dan keterampilan di luar ilmu agama untuk hidup di masyarakat. Dengan demikian, pesantren bertransformasi dari sekadar "penjaga tradisi" menjadi agen perubahan sosial yang mencetak generasi beriman, berilmu, berakhlak, dan kompetitif.

2. Pengembangan Mutu Layanan

Mutu layanan secara umum didefinisikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan, yang dalam konteks pendidikan pesantren, mutu layanan pendidikan pesantren adalah bagian integral dari upaya pembenahan substansial dan berkelanjutan yang relevan dengan perubahan paradigma, norma, nilai-nilai, dan kebutuhan masyarakat.[21] Konsep ini mengintegrasikan visi misi pesantren (tafaqquh fii al-diini dan da'wah bi al-hal) serta menggabungkan sistem salaf dan khalaf, yang bersumber pada ajaran nilai-nilai Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits) serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[20] Lukman Hakim, Manajemen Pesantren Integratif: Best Practice Implementasi Manajemen Perubahan pada Pendidikan di Pesantren, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025,) 78.

[21] Abdul muhiht, Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Samudra biru, 2017),123

berpegang pada prinsip mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Proses peningkatan mutunya dijalankan melalui siklus terstruktur Plan, Forecasting, Do, Check, Action, Development (PFD-CAD), yang berdampak pada peningkatan internal pesantren (mutu lulusan, SDM, peran institusi, budaya mutu) maupun eksternal (kepercayaan mitra dan jumlah santri).[22]

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanud Tholabah adalah perubahan holistik pada seluruh elemen sistem kurikulum terintegrasi, metode digital, manajemen profesional, dan sarana prasarana yang dijalankan secara dinamis dengan prinsip selektif mempertahankan tradisi baik dan mengambil tradisi baru, sehingga pesantren bertransformasi dari penjaga tradisi menjadi agen perubahan sosial. Mutu layanan pendidikan dikonsepkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan harapan pelanggan melalui pembenahan substansial dan berkelanjutan, yang memadukan sistem salaf dan khalaf berbasis Al-Qur'an dan Hadits serta dikelola dalam siklus PFD-CAD, sehingga berdampak pada peningkatan mutu internal (lulusan, SDM, budaya mutu) dan eksternal (kepercayaan mitra dan jumlah santri), sekaligus menyeimbangkan identitas tradisional dengan tuntutan kontemporer untuk mencetak generasi beriman, berilmu, berakhlak, dan kompetitif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Abd Muhith, "Pengembangan Mutu Pendidikan Pesantren," Jurnal Edukasi (September 2016). 139

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang serupa dengan judul penelitian yang hendak dilakukan, dengan ringkasan sebagaimana berikut:

1. Kuswono Gumilang, dengan judul tesis "Tranformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Kabupaten Brebes" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwoketo, 2023).[24]

   Penelitian yang di lakukan kuswono Gumilang dengan judul Tranformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Kabupaten Brebes, penelitian ini menggunakan metode paradigma kualitatif dan pendekatanya sosio-historis. Teknink yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan teknik observasi partisipasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi yang terjadi di lingkungan pesantren dipicu oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, dorongan datang dari tokoh-tokoh pesantren seperti kiai dan gus, sementara faktor eksternal berasal dari harapan masyarakat dan regulasi pemerintah. Bentuk perubahan yang terjadi dalam pesantren sangat dipengaruhi oleh aktor penggeraknya. Kiai cenderung

[24] Kuswoyo Gumilang, "Transformasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes," 2023, 1–125.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengarahkan perubahan menuju model pesantren semi-modern, sedangkan gus mendorong integrasi selektif, yang terlihat melalui penyesuaian dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta aktivitas-aktivitas pesantren. Transformasi ini tidak serta merta diterima semua pihak, melainkan menimbulkan ketegangan di antara jajaran pengajar (asatidz), pengurus, para santri, dan wali santri. Dampak dari perubahan ini pun cukup luas, mempengaruhi struktur dan peran dewan asatidz, perkembangan santri, sistem pendidikan formal, serta persepsi dan keterlibatan masyarakat sekitar.

2. Yusuf, dengan judul tesis," Tranformasi Pondok Pesantren Ummushabri Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kota Kendari" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).[25]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan cara melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Adapun sumber data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan akhir.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Ummushabri telah mengalami perubahan signifikan dalam aspek

[25] Yusuf, "Transformasi Pondok Pesantren Ummushabri Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kota Kendari," 2024, iii.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kelembagaan, yang berdampak menyeluruh terhadap seluruh sistem yang dijalankan oleh pesantren tersebut. Transformasi kelembagaan ini mencakup beberapa hal utama: 1) Penyesuaian kebijakan dalam sistem pendidikan, restrukturisasi kepemimpinan dalam tubuh yayasan, serta perubahan dalam struktur kerja organisasi. 2) Revisi kurikulum yang dilakukan secara bertahap sejak tahun 1986 hingga 2023, termasuk perbaikan dalam sistem pengelolaan lembaga. 3)Peningkatan kerja sama dengan pihak luar, penguatan manajemen partisipatif, serta pengembangan fungsi pesantren dan madrasah sebagai pusat pembelajaran. Ketiga elemen tersebut merupakan inti dari transformasi lembaga pesantren Ummushabri sebagai institusi pendidikan Islam di Kota Kendari. Perubahan kelembagaan ini telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan internal lembaga, sehingga Ummushabri kini dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan Islam dengan kemajuan yang pesat di wilayah tersebut.

3. Uli Rifa, dengan judul artikel "Tranformasi Sistem Pendidikan Di Pesantren Dalam Merespon Tuntunan Masyarakat Global" (Artikel Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023).[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam studi ini meliputi ustadz dan guru, para santri, wali santri, staf atau karyawan, serta warga yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Bukhori yang berlokasi di Desa Sengon, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup wawancara

[26] Uli Rifah, "Transformasi Sistem Pendidikan Di Pesantren Dalam Merespon Tuntutan Masyarakat Global," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 199–214.

mendalam, observasi langsung, dokumentasi, serta kajian literatur. Sementara itu, proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, teknik triangulasi, penyajian data (data *display)*, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu Perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Bukhori merupakan bagian dari upaya strategis untuk menjaga keberlanjutan dan keberadaannya. Transformasi dalam sektor pendidikan, tata kelola lembaga, fasilitas pendukung, serta bidang ekonomi telah dimulai sejak tahun 1971 dan terus mengalami perkembangan secara bertahap. Hingga akhir tahun 2023, saat penelitian ini dilaksanakan, proses perubahan tersebut masih berlangsung. Faktor utama yang mendorong terjadinya transformasi ini adalah tuntutan masyarakat Indonesia yang tengah menghadapi dampak globalisasi, serta kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Diah Ayu Puspita Sari, dengan judul artikel, "Tranformasi Kurikulum di Pondok Modern: Intergrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi" (Artikel, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025).[27]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam integrasi pembelajaran umum dan pesantren di institusi yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan informan utama, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Adapun teknik analisis data

[27] Diah Ayu and Puspita Sari, "Transformasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Modern: Integrasi Pendidikan Islam Dan Umum Dalam Era Globalisasi" 14, no. 1 (2025): 1407–16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melalui tahapan reduksi data, teknik triangulasi, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menemukan dalam pelaksanaan kurikulumnya, Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah masih menghadapi kendala, terutama dalam hal integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum Gontor, yang belum berjalan secara seimbang. Kurikulum umum cenderung lebih dominan dibandingkan dengan kurikulum khas Gontor. Meski demikian, pesantren ini memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya ditunjukkan oleh keberhasilan lulusan-lulusannya yang mampu melanjutkan pendidikan ke berbagai daerah lain, bahkan hingga ke luar negeri. Capaian tersebut tentu tidak lepas dari proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien, serta dukungan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, yang berperan penting dalam membentuk karakter serta menumbuhkan potensi, minat, dan bakat para santri.

5. Penelitian Zaenal Mukarom, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, Sofiatul Takiah dengan judul artikel "Tranformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi" (Jurnal dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2023).[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang ada terkait dengan transformasi pendidikan pesantren melalui integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Creswell, 2009; Sugiono, 2015). Metode ini dipilih

[28] Zaenal Mukarom, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, dan Sofiatul Takiah, "Transformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi," Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 8, no. 2 (2023).

karena memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis dan menyediakan dasar teori yang kuat untuk memahami fenomena yang diteliti. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu aspek utama dari transformasi ini adalah integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak integrasi TIK terhadap efektivitas pendidikan di pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TIK telah meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan memfasilitasi manajemen yang lebih efisien. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi, termasuk keterbatasan infrastruktur dan resistensi terhadap perubahan di kalangan pengajar dan santri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa integrasi TIK dapat berkontribusi secara optimal terhadap transformasi pendidikan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Persamaan dan dan Perbedaan Penelitian yang akan Dilakukan
Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kuswono Gumilang dengan judul skripsi "Tranformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Kabupaten Brebes" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwoketo, 2023).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi yang terjadi di lingkungan pesantren dipicu oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, dorongan datang dari tokoh-tokoh pesantren seperti kiai dan gus, sementara faktor eksternal berasal dari harapan masyarakat dan regulasi pemerintah.	• Penelitian saya di lakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. Sedangkan peneliti Kuswono Gumilang di lakukan di Pesantren Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Kabupaten Brebes • Penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode paradigma kualitatif dan pendekatanya sosio-histori.	Sama-sama membahas transformasi pendidikan pesantren. • Sementara penelitian saya itu membahas mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. • Sedangkan penelitian terdahulu itu Pondok Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Kabupaten Brebes
2	Yusuf, dengan judul tesis, "Tranformasi	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan	• Penelitian saya di lakukan di Pondok	Sama-sama membahas transformasi pendidikan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Pondok Pesantren Ummushabri Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kota Kendari" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).	bahwa Pondok Pesantren Ummushabri telah mengalami perubahan signifikan dalam aspek kelembagaan, yang berdampak menyeluruh terhadap seluruh sistem yang dijalankan oleh pesantren tersebut.	Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. Sedangkan peneliti Yusuf Tranformasi Pondok Pesantren Ummushabri Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kota Kendari • Penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metodelogi yang diterapkan adalah penelitian lapangan.	• Sementara penelitian saya itu membahas mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. • Sedangkan penelitian terdahulu itu Pondok Pesantren Ummushabri Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kota Kendari
3	Uli Rifa, dengan judul artikel "Tranformasi Sistem Pendidikan Di Pesantren Dalam Merespon Tuntunan Masyarakat Global" (Artikel Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023).	Hasil dari penelitian ini yaitu Perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Bukhori merupakan bagian dari upaya strategis untuk menjaga keberlanjutan dan keberadaannya.	• Penelitian saya di lakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. Sedangkan peneliti Uli Rifa Tranformasi Pondok Pesantren	Sama-sama membahas transformasi pendidikan pesantren. • Sementara penelitian saya itu membahas mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. • Sedangkan penelitian terdahulu itu Pondok Pesantren Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

			Dalam Merespon Tuntunan Masyarakat Global • Penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif	Merespon Tuntunan Masyarakat Global
4	Diah Ayu Puspita Sari, dengan judul artikel, "Tranformasi Kurikulum di Pondok Modern: Intergrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi" (Artikel, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025).	Hasil dari penelitian ini menemukan dalam pelaksanaan kurikulumnya, Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah masih menghadapi kendala, terutama dalam hal integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum Gontor, yang belum berjalan secara seimbang.	• Penelitian saya di lakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. • Sedangkan peneliti Diah Ayu Puspita Sari Tranformasi Kurikulum di Pondok Modern: Intergrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi	• Sama-sama membahas transformasi pendidikan pesantren. • Penelitiannya sama-sama metode pendekatan kuatatif deskriptif
5	Zaenal Mukarom, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, Sofiatul Takiah dengan judul artikel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TIK telah meningkatkan kualitas pembelajaran,	• Penelitian saya di lakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah	• Sama-sama membahas transformasi pendidikan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	"Tranformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi" (Jurnal dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2023)	memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan memfasilitasi manajemen yang lebih efisien.	Ambulu Jember. • Sedangkan peneliti Zaenal Mukarom, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, Sofiatul Takiah Tranformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi • Penelitiannya saya yaitu metode kualitatif deskriptif, sedangakan penelitian terdahulu menggunakan metode library research	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setelah mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ternyata, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaan yang paling mendasar adalah bahwa seluruh penelitian sama-sama membahas tentang transformasi pendidikan pesantren. Masing-masing penelitian menyoroti

perubahan yang terjadi di lembaga pesantren, baik dalam aspek kelembagaan, kurikulum, sistem pendidikan, maupun integrasi teknologi informasi. Selain itu, beberapa penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif, meskipun dengan variasi metode yang berbeda.

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus kajian, dan metode yang digunakan. Penelitian saya dilakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember dengan fokus pada transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan, sedangkan penelitian Kuswono Gumilang dilakukan di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Kabupaten Brebes dengan pendekatan sosio-historis. Penelitian Yusuf berlokasi di Pondok Pesantren Ummushabri Kendari dengan metode penelitian lapangan yang menitikberatkan pada perubahan kelembagaan dan kurikulum. Penelitian Uli Rifa lebih menyoroti transformasi pesantren dalam merespon tuntutan masyarakat global. Sementara itu, penelitian Diah Ayu Puspita Sari membahas transformasi kurikulum di pondok modern dengan integrasi pendidikan Islam dan umum, dan penelitian Zaenal Mukarom dkk. fokus pada integrasi teknologi informasi dalam pendidikan pesantren. Dengan demikian, meskipun seluruh penelitian memiliki kesamaan pada tema besar transformasi pendidikan pesantren, setiap penelitian memiliki perbedaan pada lokasi, fokus kajian, dan metode penelitian yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Pada bagian ini memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai landasan perspektif dalam melaksanakan penelitian. Uraian teori yang

disajikan secara luas dan mendalam diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang ingin dipecahkan, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Transformasi Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Transformasi Pendidikan Pesantren

Transformasi pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses perubahan mendasar dalam sistem pendidikan agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global. Transformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, teknologi pembelajaran, tata kelola lembaga pendidikan, hingga pembangunan karakter peserta didik.[29]

Transformasi pendidikan pesantren merupakan upaya mengadaptasi pendidikan tradisional dengan tuntutan era modern dan kebutuahan masyarakat, sehingga pesantren disamping berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, juga berfungsi sebagai pusat pengembangan pengetahuan, karakter dan ketrampilan santri untuk mengadapi masa depan mereka.

Dalam kebijakan nasional, pemerintah telah mengupayakan transformasi pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu, hadirnya teknologi digital dan inovasi pembelajaran berbasis daring turut

[29] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022) Transformasi Pendidikan untuk Indonesia Maju. Jakarta: Kemendikbudristek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mempercepat proses transformasi, sehingga pendidikan menjadi lebih terbuka, adaptif, dan inklusif.[30]

Upaya transformasi ini menjadi sangat penting mengingat adanya disparitas mutu pendidikan antar daerah serta rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Oleh karena itu, transformasi pendidikan diharapkan mampu mewujudkan sistem pendidikan yang lebih bermutu, relevan, dan mampu melahirkan generasi unggul yang berdaya saing di tingkat global, tanpa meninggalkan akar sosial dan budaya bangsa.[31]

Sementara itu sandarisasi guru yang menjadi tantangan tersendiri, menjadi harapa yang serius, sehingga diperlukan pelatihan dan pendidikan untuk memberdayakan mereka. Dan untuk mempercepat transformasi pendidikan pesantren diperlukan keterlibatan masyarakat, sehingga tantangan berupa resistensi dan keterbatasan sumber daya daoat teratasi.

b. Tujuan Transformasi Pendidikan di Pesantren

Tujuan transformasi pendidikan di pesantren dalam rangka membentuk akhlak santri yang baik, sederhana, toleransi, kerjasama dan saling mengormati yang memiliki kesadaran terhadap kerifan lokal. Pembelajaran di pesantren disamping menggunakan metode sorogam bandongan dan nasehat, perlu juga dilakukan dengan pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Tilaar, H.A.R. (2012) Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.
[31] Suyanto, and Asep Jihad, (2019) Transformasi Pendidikan: Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu (Jakarta: Bumi Aksara).

berbasis projek dan kolaboratif, untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berfikir kritis santri.

c. Proses Perencanaan Transformasi Pendidikan di Pesantren

Perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember diarahkan untuk membentuk sistem mutu layanan yang efektif dan berkelanjutan. Rencana strategis yang digunakan mencakup analisis visi, misi, nilai, analisis SWOT, serta penyusunan kebijakan mutu yang mencakup kompetensi lulusan, layanan pembelajaran, sarana-prasarana, pembiayaan, dan kerjasama selaras dengan prinsip manajemen mutu terpadu sebagaimana dirumuskan dalam teori Edward Sallis.[32] Tahapan perencanaan diintegrasikan dalam siklus PDCA *(Plan, Do, Check, Action)*, sehingga setiap program dan kebijakan program evaluatif dan dapat diperbaiki secara dinamis sesuai kebutuhan institusi.[33]

Fokus utama transformasi ini adalah peningkatan mutu layanan kepada santri melalui pemanfaatan manajemen institusional yang kokoh dan pendekatan berbasis pelayanan menyeluruh (total quality service). Hal ini mencerminkan konsep TQS, yang menekankan keterlibatan total stakeholder, pengukuran kinerja, sistem dukungan yang sistematis, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Ahmad Faizun & Asep Sunarko, *"Konsep Manajemen Mutu Pondok Pesantren berdasarkan Total Quality Management in Education"* (SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2023), menegaskan perlunya penyusunan visi-misi, analisis SWOT, Quality Policy, quality cost, dan evaluasi sebagai bagian dari perencanaan mutu pesantren

[33] Rio Ravi Muhammad dkk., *"Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor"* (MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 2024), menjelaskan penggunaan siklus PDCA dalam rencana jaminan mutu lembaga pendidikan pesantren

perbaikan berkelanjutan dalam aspek layanan pendidikan dan administrasi pesantren.[34] Perencanaan disusun berdasarkan partisipasi aktif pimpinan, guru, tenaga kependidikan, serta santri, agar hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga dan santri.

2. Karakteristik Transformasi Pendidikan di Pesantren

Pendidikan pesantren mengalami transformasi yang signifikan dalam merespons perubahan sosial, budaya, dan teknologi di era modern. Proses ini ditandai oleh adanya integrasi antara sistem pendidikan tradisional yang berbasis kitab kuning dengan kurikulum formal nasional. Dalam konteks ini, pesantren tidak lagi semata-mata menjadi lembaga pengkajian ilmu-ilmu keislaman secara klasik, melainkan berkembang menjadi institusi yang juga memperhatikan penguasaan ilmu pengetahuan umum, keterampilan hidup *(life skills)*, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Karakteristik utama dari transformasi ini meliputi: pertama, penggabungan kurikulum diniyyah (agama) dengan kurikulum umum, seperti matematika, sains, bahasa, dan teknologi. Kedua, perubahan dalam metode pembelajaran dari model tradisional seperti sorogan dan wetonan menuju metode yang lebih partisipatif, diskursif, dan kolaboratif. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari pembelajaran, termasuk penggunaan media digital dan e-learning. Keempat, penguatan karakter dan soft skills santri melalui pendidikan kepemimpinan, kewirausahaan, dan pembinaan etika sosial. Kelima, perubahan struktur kelembagaan pesantren yang semula

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Arfandi Arfandi, *"Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren melalui Total Quality Service"* (LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2023).

berpusat pada figur kyai secara tunggal menjadi lebih terorganisir dalam bentuk yayasan atau manajemen berbasis tim. Transformasi ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptif dan transformatif, tanpa meninggalkan akar nilai-nilai Islam sebagai ruh utama dalam setiap proses pendidikannya.[35]

Dengan demikian, strategi perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember ditata secara sistematis dan didukung oleh prinsip-prinsip mutu modern serta partisipasi stakeholder. Hal ini bertujuan menghasilkan layanan pendidikan pesantren yang unggul dari sisi akademik, spiritual, dan administratif. Pesantren di Indonesia telah mengalami transformasi pendidikan secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Transformasi ini terjadi melalui proses integrasi antara sistem pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dan metode pembelajaran modern yang menekankan penguasaan ilmu umum, teknologi, serta pengembangan jiwa kewirausahaan. Pendekatan ini menjadikan pesantren tidak lagi sebagai lembaga pendidikan keagamaan tertutup, melainkan institusi inklusif yang mampu menghasilkan santri yang kompetitif di era globalisasi.[36] Proses transformasi pendidikan pesantren dilakukan dengan melakukan penyelarasan kurikulum, inovasi pembelaran dan pengembangan karakter santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Ahmad Ta'rifin, Muhlisin, Maskhur, & Miftahul Ula. (2024). FORMALISASI DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN. *Jurnal Penelitian*, *5*(2), 51–66. Retrieved from https://e-journal.uingusdur.ac.id/Penelitian/article/view/9210

[36] Husen Nurcholis Ridwan, Dika Sofyan, & Faruq Naufal Purnama, *"Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern"*(Jurnal Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2024) yang menjelaskan integrasi antara pendidikan agama dan umum serta penggunaan teknologi dalam pesantren.

Perubahan tersebut umumnya mencakup proses formalisasi lembaga, pengembangan kurikulum integratif, pergeseran gaya kepemimpinan dari individu menuju sistem yayasan kolektif, hingga penerapan metode pembelajaran student‐oriented seperti diskusi, problem solving, dan kerja kelompok. [37] Penekanan pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta multimedia dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat, memperluas akses sumber daya pendidikan dan memperkuat manajemen institusi.[38]

Selain itu, beberapa pesantren memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai bentuk adaptasi modernisasi, yang memungkinkan mereka menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan fleksibilitas pendidikan berbasis proyek dan eksplorasi isu aktual.[39] Pada akhirnya, tansformasi ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan pesantren secara holistik dalam aspek spiritual, akademik, dan keterampilan hidup santri dengan dukungan pelatihan pengajar, kolaborasi institusi, serta dukungan sosial dan pemerintah.[40]

Adapun terdapat beberapa proses yang ada di Pesantren Bustanut Tholabah Amabulu Jember di anataranya yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Ahmad Ta'rifin dkk., *"Formalisasi dan Transformasi Pendidikan Pesantren"* (Jurnal Penelitian, 2024), yang menyoroti perubahan institusional dan pedagogi tradisional ke student-oriented

[38] Zaenal Mukarom dkk., *"Transformasi Pendidikan Pesantren melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi"* (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2023), terkait dampak positif TIK terhadap pembelajaran dan manajemen pesantren.

[39] Nova Eliza, *"Transformasi Pesantren Melalui Kurikulum Merdeka"* (Jurnal Silatene Sosial Humaniora, 2023), mengenai adaptasi Kurikulum Merdeka di pesantren tradisional.

[40] Sri Andri Astuti, *"Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21"* (Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023), menekankan pentingnya keseimbangan antara tradisi dan inovasi serta dukungan stakeholder dalam transformasi pendidikan pesantren

1) Proses Perencanaan Transformasi Pendidikan

Proses perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember merupakan tahapan strategis yang dirancang untuk mengarahkan perubahan dalam sistem pendidikan pesantren agar lebih adaptif dengan kebutuhan zaman. Perencanaan ini meliputi penentuan visi dan misi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan, baik dalam aspek akademik, pembinaan karakter, maupun keterampilan santri.

Dalam tahap perencanaan, pengasuh dan pengelola pesantren terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, misalnya terkait metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, sarana-prasarana, serta relevansi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya, dilakukan penyusunan program yang terukur, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan kurikulum integratif antara ilmu agama dan umum, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perencanaan ini juga mencakup keterlibatan seluruh elemen pesantren, baik pengasuh, ustaz, santri, maupun wali santri, sehingga transformasi pendidikan tidak hanya bersifat top down tetapi juga partisipatif. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil akan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hasil dari proses perencanaan yang matang diharapkan dapat menciptakan layanan

pendidikan yang bermutu, unggul, dan mampu menjawab tuntutan masyarakat serta tantangan global, tanpa meninggalkan identitas pesantren sebagai lembaga yang berakar pada nilai-nilai Islam. Adapun penjelasan yang lain yaitu:

1. Identitas dan Diaknosa kebutuhan

   Tahap awal perencanaan transformasi pendidikan adalah melakukan identifikasi menyeluruh terhadap kebutuhan dan tantangan internal pesantren, seperti kualitas tenaga pendidik, kurikulum, sarana-prasarana, serta infrastruktur teknologi. Misalnya, integrasi TIK telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren yang lain, asalkan infrastruktur dan literasi digital tersedia.[41]

2. Penyusunan Model Kurikulum Adaptif

   Pesantren perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel, menggabungkan nilai-nilai tradisional dan tuntutan modern. Contohnya seperti pengembangan kurikulum dengan prinsip fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, serta integrasi antara kurikulum agama dan umum.[42] Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Zaenal Mukarom dkk. (2023). Transformasi pendidikan pesantren melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora 8(2), hlm. 208–213

[42] Ach. Rofiq (2019). Model transformasi pendidikan pesantren: dari religiusitas lokal menuju idealitas global. Jurnal Tinta 1(2), hlm. 30–43

pesantren lain telah menunjukkan adaptasi yang efektif antara tradisi dan modernitas.[43]

3. Integrasi Teknologi Informasi dan Digitalisasi Manajemen

   Pemanfaatan e-learning, administrasi digital, dan media sosial sebagai media pendidikan dan dakwah dapat memperkuat efektivitas pengelolaan pesantren. Namun, kesiapan infrastruktur dan SDM tetap menjadi tantangan utama.[44]

4. Pendekatan Partisipatif dan Asset-Based

   Strategi pembangunan partisipatif bisa dilakukan melalui pendekatan pengembangan berbasis aset (ABCD Asset-Based Community-Driven Development). Contohnya, pesantren yang menggali potensi aset lokalseperti budaya religius, sistem asrama, dan tenaga pengajar menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan internal.[45]

3. Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Santri

   Menyiapkan program pelatihan untuk tenaga pengajar dan santri sangat krusial dalam mengakselerasi transformasi. Misalnya, pelatihan literasi digital atau keterampilan kepemimpinan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Nova Eliza (2023). Transformasi pesantren melalui Kurikulum Merdeka: antara tradisi dan modernisasi. Jurnal Silatene Sosial Humaniora 1(1), hlm. 36–40

[44] Wahyudi Widodo. Transformasi manajemen pendidikan Islam dalam era digital: studi kasus pondok pesantren. Jurnal Bina Ummat (no. 8i1)

[45] Moh. Syamsul Muarif dkk. Transformasi pendidikan pesantren melalui pembinaan keagamaan dan kegiatan kreatif di Ma'had Bahrul Huda Tuban: pendekatan ABCD. Community Development Journal.

6. Monitoring, Evaluasi dan Refleksi

Setelah implementasi, penting dilakukan evaluasi terhadap efektivitas model transformasi apakah kurikulum adaptif, teknologi, serta program berbasis aset dapat meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan santri.

7. Sustainabilitas dan Replikasi

Perencanaan jangka panjang harus mencakup strategi keberlanjutan baik melalui pelibatan komunitas pesantren maupun kolaborasi eksternal agar transformasi pendidikan dapat diperluas, diperbaiki, dan diadaptasi secara berkelanjutan.

2) Proses Pengendalian Transformasi Pendidikan

Pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember difokuskan pada implementasi sistem mutu layanan yang terstruktur dan partisipatif. Transformasi ini dijalankan melalui penerapan manajemen berbasis mutu *(quality assurance),* yang meliputi penyesuaian kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, serta peningkatan layanan administrasi dan pembinaan santri.[46]

Secara operasional, pelaksanaan mencakup beberapa langkah strategis: pertama, pelatihan intensif bagi guru dan staf sebagai bagian

[46] Muhammad Nur Ahsan, *"Kontroversi Kurikulum Pesantren dan Tantangan dalam Membangun Standar Mutu Pendidikan: Menemukan Keseimbangan antara Tradisi dan Modernisasi"*, *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 2024, yang membahas pentingnya penerapan quality assurance dalam lembaga pesantren guna mencapai mutu pendidikan yang seimbang antara tradisi dan modernisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dari budaya mutu; kedua, penerapan evaluasi berkala terhadap capaian kualitas layanan; ketiga, peningkatan sarana-prasarana penunjang pembelajaran; dan keempat, penguatan mekanisme umpan balik *(feedback loop)* dari santri dan stakeholder yang kemudian dijadikan dasar perbaikan berkelanjutan.[47]

Selain itu, transformasi memperhatikan integrasi modernitas tanpa mengabaikan identitas pesantren. Pelayanan bukan hanya terkait akademik, tetapi juga aspek spiritual, akhlak, dan pelatihan keterampilan hidup. Dengan demikian, layanan pendidikan di pesantren tidak hanya responsif terhadap kebutuhan zaman tetapi juga relevan dan menyeluruh secara holistik.[48]

Dengan pelaksanaan transformasi yang sistematis dan berorientasi mutu, mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember berpotensi meningkat secara signifikan, mencakup layanan pembelajaran, manajemen administrasi pesantren, hingga pengembangan karakter santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Proses Perbaikan Transformasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember

Perbaikan pendidikan adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan data dan menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan keputusan selanjutnya.

---

[47] Lathifah Z. K., Setyaningsih S., & Wulandari D., 2022, *"Development of Internal Quality Assurance System Model for Pesantren Using the 2020 Education Unit Accreditation Instrument"*, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4)

[48] Nashrullah et al., *"Transformasi Pendidikan Islam Pesantren bagi Muslim Kelas Menengah"*, 2023 *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 17(1),

Menurut Suharsimi Arikunto, yang mengutip Ralph Tyler, evaluasi adalah "proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai; jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.[49]

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara sistematis. Tujuan evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam transformasi pendidikan sehingga menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pengembangan lebih lanjut. Evaluasi menyeluruh ini mencakup aspek kontekstual, input, proses, dan output dari transformasi sebagaimana diterapkan dalam sistem akreditasi pendidikan pesantren yang berfokus pada standar mutu pendidikan nasional dan perbaikan berkelanjutan.[50]

Proses Evaluasi dan Tindak Lanjut Transformasi Pendidikan mencakup upaya sistematis dalam menilai efektivitas perubahan yang dilaksanakan dalam sistem pendidikan. Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi pencapaian transformasi termasuk perbaikan kurikulum, metode pengajaran, atau integrasi teknologi serta sejauh mana peningkatan kualitas layanan pendidikan telah terjadi.

Tindak lanjut merupakan langkah konkret yang diperuntukkan atas temuan evaluasi, seperti penyesuaian kurikulum, pelatihan bagi pengajar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[49] Aris Try Andreas Putra. (2001) Evaluasi Program Pendidikan: "Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)"64.

[50] Puspa Yuli Astuti & Fery Diantoro, *"Evaluasi Sekolah dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia"* (*At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2022), menekankan pentingnya evaluasi berbasis standar nasional untuk peningkatan mutu pendidikan lembaga keagamaan.

peningkatan fasilitas, atau revisi metode belajar. Proses ini penting untuk memastikan hasil evaluasi diterjemahkan ke dalam perubahan yang berkelanjutan dan berdampak nyata pada mutu pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

Melalui proses pemantauan dan evaluasi yang berjalan secara konsisten dan partisipatif, transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember diarahkan menuju peningkatan mutu layanan yang nyata dan berkesinambungan baik dari sisi akademik, administrasi, maupun pembinaan karakter santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mencari data berupa deskripsi dengan latar alami tentang tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau ungkapan dari informan. [51] Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara alamiah dan naturalistik tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan.[52]

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian adalah studi kasus.[53] Karena penelitian ini di lakukan secara insertif terperinci dan mendalam untuk mengilustrasikan kasus yang unik tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah, yang berlokasi di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti ini sebagai berikut:

1. Pesantren tersebut melakukan tranformasi dari tradisional dengan mendirikan sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Dr. H. Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, M. Pd, and Amirul Wahid RWZ, Metodologi Penelitian (Jember: BILDUNG, 2020), 37.

[52] Asep Mulyana et al., METODE PENELITIAN KUALITATIF (Penerbit Widina, 2024), 6.

[53] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (yokjakarta: Pustaka pelajar, 2014), 137.*

2. Pondok Pesantren Bustanut Tholabah merupakan salah satu pesantren yang telah melakukan transformasi pendidikan dari sistem pendidikan pesantren tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih modern melalui pendirian lembaga pendidikan formal. Transformasi tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan dan pembaruan pendidikan yang dilakukan oleh pesantren dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan dunia pendidikan.
3. Pesantren memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui berbagai program dan inovasi yang mendukung peningkatan mutu layanan bagi santri.
4. Tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan peneliti serta adanya keterbukaan dari pihak pesantren untuk mendukung pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan proses pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah yang berlokasi di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Bustanut Tholabah telah melakukan transformasi pendidikan dari sistem pesantren tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih modern melalui pendirian lembaga pendidikan formal. Transformasi tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan upaya pesantren dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di era modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek dengan kompetensi dan penguasaanya terhadap tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan.[54]

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember, yang bernama Hasan Mabruri S.H., Karena sebagai pengambil keputusan.
2. Ketua yayasan Sardjono S.Pd., karena yayasan tersebut yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat. Selain itu, yayasan didirikan sebagai wadah dalam mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren secara lebih terstruktur, sehingga tidak hanya menyelenggarakan pendidikan keagamaan, tetapi juga pendidikan formal yang sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendirian yayasan ini, diharapkan tercipta generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat, berakhlakul karimah, serta memiliki kompetensi yang mampu bersaing di tengah perkembangan masyarakat.
3. Pengurus Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember (administrasi dan manajemen), yang mengelola pelayanan serta kegiatan operasional pesantren.

[54] Dr. Umar Sidiq, M.Ag., Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (ponorogo, 2019 nata karya), 17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Santriwan dan santriwati sebagai penerima layanan pendidikan dan pihak yang merasakan langsung hasil dari transformasi pendidikan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses sistematis dalam melakukan pengamatan sekaligus pengumpulan data di lapangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperoleh informasi yang relevan serta memberikan gambaran atau deskripsi yang mendetail mengenai objek yang diteliti.[55]

   Observasi dalam penelitian ini menggunakan bentuk observasi partisipasi pasif yaitu peneliti mengamati mengamati secara langsung proses tranformasi di pondok pesantren bustanut tholabah. Sedangkan data yang di peroleh dengan teknik observasi partisipasi pasif adalah narasi:

   1) Proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif (Medan: Harfa Creative, 2023), 96.

2) Proses pengendalian transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
3) Proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

2. Wawancara

Proses ini merupakan tahapan ketika peneliti menjalin interaksi dengan informan dan melakukan komunikasi berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Melalui teknik ini, peneliti berupaya menggali informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan, maupun pandangan yang dimiliki oleh informan. Wawancara mendalam dipilih agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan, melainkan juga mencakup informasi yang lebih detail, termasuk data historis yang merekam peristiwa atau fenomena di masa lalu yang relevan dengan penelitian.[56]

Teknik wawancara dalam penilitian menggunkan wawancara semi ter-struktur, yaitu peneliti melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah di buta kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang mendalam. Adapun data yang di peroleh dengan teknik wawancara semi terstruktur adalah infromasi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Dr. H. Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, M. Pd, and Amirul Wahid RWZ, 75.

1) Proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
2) Proses pengendalian transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
3) Proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi di lakukan untuk memperoleh data berupa dokumen baik surat penting presensi catatan penting foto atau gambar tentang tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan. Adapun data yang di peroleh dengan teknik dokumentasi Adalah dokumen:

a. Proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
b. Proses pengendalian transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember.
c. Proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis Data

Analisis data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian, yang menuntut ketelitian serta kebijaksanaan agar mampu menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat bagi pembaca maupun pihak terkait. Menurut Umar dalam bukunya, analisis data dipandang sebagai faktor utama dalam penelitian, sebab melalui proses analisis yang tepat dan sesuai, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk laporan ilmiah yang memiliki nilai guna. [57] Dengan demikian mesti menjadi perhatian penuh bagi peneliti terhadap proses menganalisis data yang hendak dilakukan.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini Adalah analisis data kualitatif deskriptis model Matthew B. Miles, Michael Huberman & Johnny Saldana, dengan tahapan mengkoleksi data kondensasi penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Tahapan pengumpulan data dan analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Dalam kondensasi data, proses yang dilakukan meliputi pemilihan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

   a. *Selecting*

      Pada tahapan ini peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi penting, hubungan yang lebih bermakna, dan informasi yang dapat dikumpulkan dan di analisis, sedangkan pada tahap *selecting* ini pertama,

[57] Dr. Umar Sidiq, M. Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, and Editor: Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag., METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 76.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan yang ditujukan untuk penguatan layanan pendidikan melalui sinergi pesantren di Pondok Pesantren Butanut Tholabah Pontang Ambulu Jember yang menjadi lokasi penelitian. dan setiap data yang berhubungan dengan hal tersebut harus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

b. *Focusing*

Pada tahapan ini memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.[58] yaitu peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitians yang berjudul tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan yang ditujukan untuk penguatan layanan pendidikan melalui sinergi pesantren di Pondok Pesantren Butanut Tholabah Pontang Ambulu Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan penelitian. Data yang tidak berhubungan tidak digunakan sebagai data penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing

[58] Miles, H. Saldana,2014. Qualitative data analysis: a mrthods source book. Arizona State University.

rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan yang ditujukan untuk penguatan layanan pendidikan melalui sinergi pesantren di Pondok Pesantren Butanut Tholabah Pontang Ambulu Jember. Dalam rumusan masalah kedua yaitu prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional kiai dalam mewujudkan ketahanan pondok pesantren di PManajemen pembiayaan pesantren berbasis komunitas yang ditujukan untuk penguatan layanan pendidikan melalui sinergi pesantren di Pondok Pesantren Butanut Tholabah Pontang Ambulu Jember.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian. Peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting.*

c. *Abstracting*

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman yaitu inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan tentang Tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sudah dirasakan baik dan cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Setelah itu nantinya mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai dengan fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap *Simplifying dan Transforming.*

d. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahapan ini, data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengamatisetiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data, yang telah ditata berdasarkan fokus dan indikatornya, dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait tranformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di pondok pesantren bustanut tholabah Ambulu jember. Selanjutnya mengelompokkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing informan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada Tranformasi pendidikan pesantren dalam meningktakan mutu layanan di pondok pesantren bustanut tholabah Ambulu Jember. Seluruh identitas partisipan ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan tentang Tranformasi pendidikan pesantren dalam meningktakan mutu layanan di pondok pesantren bustanut tholabah Ambulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah untuk difahami dan dimengerti.

3. Verifikasi Data/Kesimpulan *(Data Verification/Conclution)*

Tahapan ini dilakukan setelah melakukan kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait dengan Tranformasi Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu layanan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.

F. Keabsahan data

Perolehan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan berbagai sumber, dengan pengumpulan data dari sumber yang beragam dan dilakukan terus-menerus hingga data yang didapat berada di titik jenuh, ini yang dimaksudkan dengan triangulasi data.[59] Dengan demikian peneliti akan sampai pada data yang dimiliki berstatus sah.

Dalam penelitian ini proses keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[59] Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif, 131

[60] Dr. H. Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, M. Pd, and Amirul Wahid RWZ, Metodologi Penelitian, 46.

1. Triangulasi Sumber

   Dalam triangulasi sumber, suatu informasi diuji kebenarannya melalui berbagai sumber data. Misalnya, peneliti dapat memanfaatkan dokumen, catatan, maupun bentuk dokumentasi lainnya sebagai bahan pendukung.

2. Triangulasi Teknik

   Proses pengolahan data dilakukan dengan membandingkan informasi melalui berbagai metode. Hal ini sejalan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara, maupun survei, sehingga data yang diperoleh berasal dari beragam cara.

G. Tahap-tahap penelitian

Umar dalam bukunya menjelaskan tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut moleong, yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[61]

1. Pra-lapangan

   Dalam tahap ini ada 7 hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu:

   a. Menyusun rancangan penelitian Peneliti mengulas kembali metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan, yang sehingga tersusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti mesti jeli demi tercapai ketapatan rancangan penelitian, sehingga membuahkan mutu keluaran yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Dr. Umar Sidiq, M.Ag., Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, and Editor: Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag., METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN, 24.

b. Memilih lokasi penelitian Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh teori substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya.
c. Mengurus perizinan penelitian Hal ini tentunya mesti menjadi perhatian bagi peneliti demi terbukanya jalan untuk pelaksanaan penelitian di lokasi atau objek yang akan diteliti. Yang juga perlu dipahamkan perizinan pelaksanaan penelitian akan melalui persetujuan pihak berwenang.
d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian Dalam kegiatan ini peneliti mesti banyak membaca dan lebih mengenal lokasi penelitian yang akan didatanginya, sehingga menjadi pemahaman bagi peneliti ketika hendak melakukan penelitian di lokasi.
e. Memilih dan memanfaatkan informan Dalam kegiatan ini, informan akan dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akan digali, sehingga peneliti juga perlu memilih terhadap informan yang akan di datanginya, sehingga kriteria informan yang mumpuni dan paham atas latar penelitian akan membantu terhadap penggalian data yang dimaksud.
f. Menyiapkan perlengkapan penelitian Dalam kegiatan ini, tentunya bagi peneliti tidak hanya dengan persiapan fisik, namun dengan pelengkap dan kebutuhan lainnya, seperti perizinan, komunikasi sebagai penghubung, alat tulis, alat perekam, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Persoalan etika penelitian Salah satu ciri utama bagi penelitian kualitatif yakni orang sebagai instrumen pengumpulan data. Sehingga peneliti perlu menata diri dan sikap yang ramah dan baik tentunya, demi terlaksananya proses penelitian yang berjalan dengan lancar.

2. Pekerjaan lapangan

Peneliti mengumpulakan data-data yang diperlukan dalam penelitian, menggunakan metode yang telah ditentukan. Dengan memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan teruraikan menjadi beberapa tahapan lagi, sebagai berikut:

a. Pembatasan latar peneliti Sebagai pembatasan dan persiapan terhadap langkah dalam penelitian, peneliti mesti bisa memahami terhadap latar terbuka dan latar tertutup, dan juga memahami terhadap posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

b. Penampilan peneliti Penampilan peneliti dalam pelaksanaan penelitian juga mesti diperhatikan, ketika hendak terjun ke lokasi penelitian, penataan diri terhadap adat, maupun budaya pada latar penelitian, sebagai penyesuain terhadap kondisi dan situasi.

c. Pengenalan hubungan peneliti dengan lapangan Dalam kegiatan ini, menjadi upaya sadar peneliti untuk menjalin hubungan dan pendekatan terhadap informan ataupun subjek dari penelitian tersebut, sehingga dapat membantu peneliti dalam proses interaksi dalam pengumpulan data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Jumlah waktu studi Peneliti menentukan waktu sebagai estimasi dari pelaksanaan penelitian, yang sehingga dapat mengorganisir terhadap rencana rencana berikutnya, ataupun pelaksanaan timeline penelitian yang telah dirancang.

3. Analisis data

Setelah data diperoleh, tahap berikutnya adalah proses analisis terhadap data maupun dokumen yang didapat pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan, hingga pada akhirnya diperoleh kesimpulan akhir yang menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek penelitian

Gambaran objek penelitian yang di maksud peneliti adalah penjelasan singkat mengenai situasi dan kondisi di tempat penelitian dan di kaitkan dengan fokus penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren bustanut tholabah ambulu jember

Pondok pesantren ini berdiri atas permintaan tokoh masyarakat, Mbah Dulalim, kepada KH. Badun Soleh (Abah) untuk menyiarkan Islam dan mengembangkan pendidikan agama di lingkungan setempat. Sebelum memulai dakwah secara aktif pada tahun 1971, KH. Badun Soleh menjalani persiapan spiritual dan intelektual selama dua tahun terlebih dahulu, dimulai sejak tahun 1969. Kegiatan dakwah kemudian dilaksanakan bersama tokoh masyarakat lain seperti Mbah Damin dan Mbah Sanusi, menunjukkan bahwa pendirian pondok pesantren ini sejak awal tidak terlepas dari dukungan sosial yang kuat. Pada masa awal, kondisi pondok masih sangat sederhana dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di mushala kecil yang juga berfungsi sebagai pusat ibadah masyarakat, hanya diikuti oleh lima santri laki-laki dengan fasilitas tempat tinggal yang terbatas dan bersifat sementara.[62]

[62] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 08 Februari 2026

Seiring bertambahnya jumlah santri, kebutuhan sarana dan prasarana pun meningkat sehingga pembangunan asrama dilakukan secara bertahap, termasuk Asrama Al-Hikmah yang menjadi fasilitas penting bagi kehidupan santri. Tonggak perkembangan lainnya adalah pembangunan masjid permanen sekitar tahun 1980, yang diwujudkan atas permintaan masyarakat dan santri yang sebelumnya harus menempuh jarak cukup jauh untuk salat Jumat. Perkembangan pondok juga terlihat dari perubahan sistem pendidikan dan peningkatan jumlah santri. Dari yang awalnya hanya menerima santri laki-laki dengan metode pembelajaran tradisional berbasis pengajian kitab dan dakwah lintas dusun, pondok mulai menerima santri putri pada tahun 2000 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang lebih inklusif. Saat ini, jumlah santri mencapai sekitar 85 orang, terdiri dari santri putra dan putri, dengan sistem pendidikan yang telah berkembang menjadi lebih terorganisir meski tetap mempertahankan nilai-nilai khas pesantren seperti pembelajaran kitab kuning, pembinaan akhlak, dan kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Letak Geografis pondok pesantren bustanud tholabah

Pondok Pesantren Bustanud Tholabah terletak secara administratif di Jalan Raya Pontang, Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan posisi geografis yang strategis sebagai penghubung antara kawasan pesisir selatan dan dataran rendah subur di wilayah selatan Jember. Secara fisiografis, pesantren ini berada di dataran rendah yang tenang dan asri, didominasi lahan pertanian seperti tebu dan

padi, serta beriklim tropis basah, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pembinaan spiritual. Dari segi aksesibilitas, lokasinya di jalur transportasi utama memudahkan koneksi dengan pusat kabupaten dan wilayah sekitarnya, sementara posisinya dalam konteks sosial-ekonomi agraris memfasilitasi interaksi erat dengan masyarakat lokal. Analisis spasial menunjukkan bahwa pesantren berfungsi sebagai pusat dakwah dan pendidikan yang melayani berbagai desa di sekitarnya, dengan keunggulan lingkungan yang mendukung konsentrasi belajar sekaligus keterhubungan dengan kehidupan pedesaan.[63]

a. Profil Lembaga



Gambar 4.1 Profil Lembaga

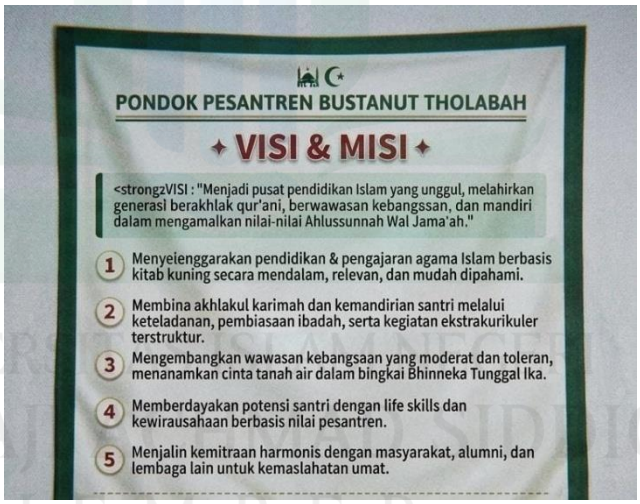
Nama Lembaga	Pondok Pesantren Bustanud Tholabah
NSPP	510035090045
Status Lembaga	Swasta Aktif
Alamat Lembaga	Jalan Brawijaya Gang 15
RT/RW	001/008

[63] Profil Sejarah PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kode Pos	68172
Kelurahan	Pontang
Kecamatan	Ambulu
Kabupaten	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
No. Tlp	085859800144
Email	ponpesbustanudtholabah@gmail.com

b. Visi dan Misi pondok pesantren bustanut tholabah



Visi.

"Menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul, melahirkan generasi berakhlak qur’ani, berwawasan kebangsaan, dan mandiri dalam mengamalkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah."

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbasis kitab kuning secara mendalam, relevan, dan mudah dipahami.
3. Membina akhlakul karimah dan kemandirian santri melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur.
4. Mengembangkan wawasan kebangsaan yang moderat dan toleran, menanamkan rasa cinta tanah air dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
5. Memberdayakan potensi santri dengan keterampilan hidup *(life skills)* dan kewirausahaan *(entrepreneurship)* berbasis nilai-nilai pesantren.
6. Menjalin kemitraan yang harmonis dengan masyarakat, alumni, dan lembaga lain untuk mewujudkan kemaslahatan umat.[64]

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini peneliti menguraikan hasil data penelitian yang dirumuskan dari fokus penelitian pada BAB I. Yang mana berfokus pada (a) perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember. (b) pengendalian (c) perbaikan. Data-data hasil penelitian tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil data dan analisis disajikan sebagai berikut:

[64] Visi Misi PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 08 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

1. **Proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Pontang Ambulu Jember.**

Perencanaan transformasi pendidikan merupakan langkah strategis dan fundamental untuk menjawab tantangan zaman serta mengidentifikasi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan pesantren. Tujuan dari perencanaan transformasi ini adalah untuk merumuskan arah kebijakan, menetapkan tujuan pengembangan, dan menyusun program kerja prioritas dalam jangka pendek, menengah, dan panjang guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember, proses perencanaan transformasi pendidikan difokuskan pada penguatan sistem manajemen pesantren, inovasi kurikulum yang memadukan keunggulan salaf dan pengetahuan modern, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan para kiai, asatidz, pengurus, dan tokoh masyarakat, pesantren berupaya merumuskan program-program unggulan yang adaptif namun tetap berpijak pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah. Dengan demikian, berikut adalah paparan hasil wawancara dan dokumentasi dari peneliti mengenai langkah-langkah konkret perencanaan transformasi pendidikan yang dilakukan di lembaga tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Visi misi masa depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember dalam upaya peningkatan mutu layanan, khususnya ditinjau dari indikator visi misi masa depan, dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan adaptif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Perencanaan ini tidak sekadar merupakan formalitas administratif, melainkan sebuah proses dinamis yang bertujuan merumuskan arah kebijakan pesantren agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman dan kekhasan tradisionalnya. Proses ini diawali dengan serangkaian diskusi internal yang intensif untuk memastikan bahwa visi dan misi yang dikembangkan mampu menjawab tantangan eksternal sekaligus memperkuat fondasi internal pesantren.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa proses perencanaan visi misi masa depan diwujudkan dalam bentuk kegiatan analisis situasi yang melibatkan para asatidz dan pengurus yayasan. Mereka secara berkala mengadakan rapat kerja yang membahas peta jalan pengembangan pesantren untuk lima tahun ke depan. Dalam forum tersebut, dilakukan pemetaan kekuatan internal, seperti ketersediaan sumber daya manusia dan kurikulum keagamaan yang unggul, serta kelemahan yang masih menjadi pekerjaan rumah, seperti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keterbatasan infrastruktur teknologi informasi.[65] Observasi juga mengungkapkan adanya identifikasi peluang eksternal, seperti peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan modern, serta ancaman yang mungkin timbul dari perubahan regulasi pendidikan nasional. Semua aspek ini kemudian menjadi bahan baku dalam merumuskan visi yang visioner namun tetap aplikatif.[66]

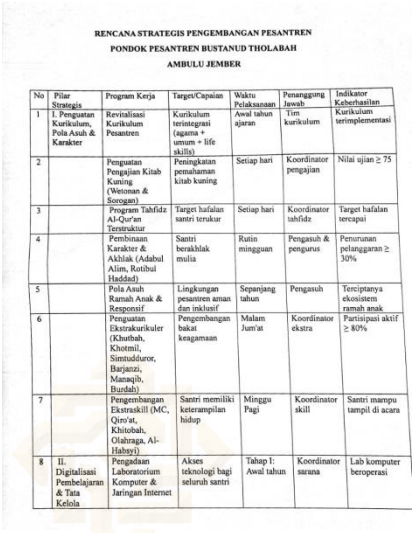
Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah memperkuat temuan observasi tersebut. Beliau menyatakan,

> "Dalam proses perencanaan transformasi ini, kami tidak hanya ingin membuat visi misi yang bagus di atas kertas, tetapi kami melakukan analisis kebutuhan yang mendalam dengan mengundang para alumni dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan masukan tentang kompetensi apa yang seharusnya dimiliki oleh lulusan kami di masa depan. Masukan itu kemudian kami integrasikan dengan visi pendiri pesantren agar transformasi yang terjadi tidak menghilangkan akar tradisi kami."[67]

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan pendekatan bottom-up yang partisipatif untuk memastikan visi yang dirumuskan benar-benar mencerminkan kebutuhan riil masyarakat dan masa depan santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 08 Februari 2026
[66] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 08 Februari 2026
[67] Hasan Mabruri, S.H. (Pengasuh PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember), Wawancara 08 Februari 2026



RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN PESANTREN
PONDOK PESANTREN BUSTANUD THOLABAH
AMBULU JEMBER

No	Pilar Strategis	Program Kerja	Target/Capaian	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
1	I. Penguatan Kurikulum, Pola Asuh & Karakter	Revitalisasi Kurikulum Pesantren	Kurikulum terintegrasi (agama + umum + life skills)	Awal tahun ajaran	Tim kurikulum	Kurikulum terimplementasi
2		Penguatan Pengajian Kitab Kuning (Wetonan & Sorogan)	Peningkatan pemahaman kitab kuning	Setiap hari	Koordinator pengajian	Nilai ujian ≥ 75
3		Program Tahfidz Al-Qur'an Terstruktur	Target hafalan santri terukur	Setiap hari	Koordinator tahfidz	Target hafalan tercapai
4		Pembinaan Karakter & Akhlak (Adabul Alim, Rotibul Haddad)	Santri berakhlak mulia	Rutin mingguan	Pengasuh & pengurus	Penurunan pelanggaran ≥ 30%
5		Pola Asuh Ramah Anak & Responsif	Lingkungan pesantren aman dan inklusif	Sepanjang tahun	Pengasuh	Terciptanya ekosistem ramah anak
6		Penguatan Ekstrakurikuler (Khutbah, Khotmil, Simtudduror, Barjanzi, Manaqib, Burdah)	Pengembangan bakat keagamaan	Malam Jum'at	Koordinator ekstra	Partisipasi aktif ≥ 80%
7		Pengembangan Ekstraskill (MC, Qiro'at, Khitobah, Olahraga, Al-Habsyi)	Santri memiliki keterampilan hidup	Minggu Pagi	Koordinator skill	Santri mampu tampil di acara
8	II. Digitalisasi Pembelajaran & Tata Kelola	Pengadaan Laboratorium Komputer & Jaringan Internet	Akses teknologi bagi seluruh santri	Tahap I: Awal tahun	Koordinator sarana	Lab komputer beroperasi

Gambar 4.3 Dokumen Rencana Strategis Pengembangan Pesantren

Selanjutnya, dari hasil studi dokumentasi, ditemukan data penting berupa dokumen "Rencana Strategis Pengembangan Pesantren 2023-2028". Dalam dokumen tersebut, tercantum secara eksplisit indikator ketercapaian visi misi masa depan, salah satunya adalah target peningkatan mutu layanan melalui integrasi kurikulum pesantren salaf dengan keterampilan abad ke-21. Data dokumentasi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah terdokumentasi dengan baik dan memiliki arah yang jelas, tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga operasional. Dokumen ini menjadi bukti keseriusan lembaga dalam merencanakan transformasi pendidikan yang terukur dan sistematis.

Dengan menggabungkan seluruh temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah dalam aspek visi misi masa depan telah berjalan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

komprehensif. Proses ini tidak hanya mencakup analisis kebutuhan dan lingkungan strategis, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif para pemangku kepentingan serta didukung oleh dokumentasi rencana strategis yang jelas. Keterpaduan antara analisis internal-eksternal, aspirasi komunitas, dan perencanaan tertulis menjadikan proses ini sebagai fondasi yang kokoh bagi peningkatan mutu layanan pendidikan pesantren di masa mendatang.

b. Budaya mutu

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Pondok Pesantren Bustanut Tholabah bertransformasi dari layanan pendidikan tradisional menuju sistem manajemen mutu yang lebih terstandar. Proses perencanaan transformasi ini dirancang tidak semata-mata sebagai respons terhadap tuntutan eksternal, melainkan sebagai kebutuhan internal untuk membangun "budaya mutu" yang berkelanjutan. Fase perencanaan difokuskan pada penyusunan peta jalan (roadmap) peningkatan mutu yang dimulai dari identifikasi celah (gap analysis) antara kondisi riil layanan saat ini dengan standar ideal yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan, termasuk santri, guru, dan wali santri. Perencanaan ini mengedepankan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen pesantren untuk memastikan bahwa nilai-nilai kepesantrenan tetap menjadi fondasi dalam setiap inovasi layanan pendidikan yang akan diimplementasikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil observasi di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa proses perencanaan transformasi diawali dengan serangkaian pertemuan formal yang melibatkan dewan guru (asatidz) dan pengurus yayasan. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan analisis kebutuhan secara mendalam dengan memetakan kesenjangan kompetensi tenaga pendidik.[68] Teridentifikasi bahwa kebutuhan utama bukan hanya pada aspek pedagogis, tetapi juga pada penguatan kapasitas pengelolaan administrasi berbasis digital untuk mendukung layanan pendidikan yang lebih efisien. Selain itu, perencanaan juga menyoroti kebutuhan akan pengembangan kurikulum terpadu yang mampu mengintegrasikan ilmu agama (kitab kuning) dengan ilmu umum dan keterampilan abad ke-21. Proses ini kemudian dituangkan dalam rancangan program kerja tahunan yang lebih terukur, mencakup target peningkatan kompetensi guru dan pengembangan fasilitas belajar yang representatif.

Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, K Hasan Mabruri S.H. memperkuat temuan observasi tersebut. Beliau menyatakan,

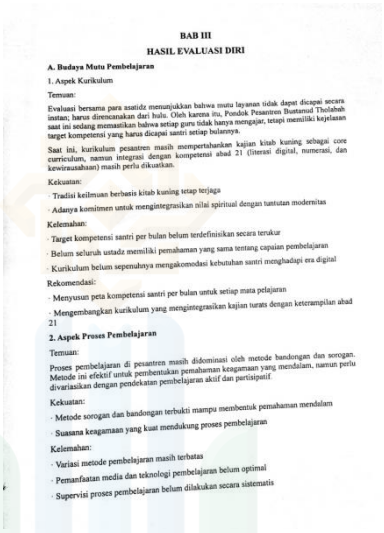
> "Dalam perencanaan transformasi ini, kami tidak hanya menyusun program, tetapi sedang membangun fondasi 'budaya mutu' baru. Analisis kebutuhan yang kami lakukan bersama para asatidz menunjukkan bahwa mutu layanan tidak bisa instan; harus direncanakan dari hulu, yaitu dengan memastikan setiap guru tidak hanya mengajar, tetapi memiliki kejelasan target kompetensi apa yang harus dicapai santri setiap bulannya. Kami sedang menyusun instrumen evaluasi diri madrasah yang akan menjadi dasar untuk merancang

[68] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 08 Februari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

intervensi peningkatan mutu yang tepat sasaran, baik dari sisi metodologi pengajaran maupun penguatan karakter santri."[69]

Pernyataan ini mengonfirmasi bahwa perencanaan tersebut berorientasi pada pengukuran dampak jangka panjang.



BAB III

HASIL EVALUASI DIRI

A. Budaya Mutu Pembelajaran

1. Aspek Kurikulum

Temuan:

Evaluasi bersama para asatidz menunjukkan bahwa mutu layanan tidak dapat dicapai secara instan; harus direncanakan dari hulu. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Bustanud Tholabah saat ini sedang memastikan bahwa setiap guru tidak hanya mengajar, tetapi memiliki kejelasan target kompetensi yang harus dicapai santri setiap bulannya.

Saat ini, kurikulum pesantren masih mempertahankan kajian kitab kuning sebagai core curriculum, namun integrasi dengan kompetensi abad 21 (literasi digital, numerasi, dan kewirausahaan) masih perlu dikuatkan.

Kekuatan:

· Tradisi keilmuan berbasis kitab kuning tetap terjaga

· Adanya komitmen untuk mengintegrasikan nilai spiritual dengan tuntutan modernitas

Kelemahan:

· Target kompetensi santri per bulan belum terdefinisikan secara terukur

· Belum seluruh ustadz memiliki pemahaman yang sama tentang capaian pembelajaran

· Kurikulum belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan santri menghadapi era digital

Rekomendasi:

· Menyusun peta kompetensi santri per bulan untuk setiap mata pelajaran

· Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan kajian turats dengan keterampilan abad 21

2. Aspek Proses Pembelajaran

Temuan:

Proses pembelajaran di pesantren masih didominasi oleh metode bandongan dan sorogan. Metode ini efektif untuk pembentukan pemahaman keagamaan yang mendalam, namun perlu divariasikan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif.

Kekuatan:

· Metode sorogan dan bandongan terbukti mampu membentuk pemahaman mendalam

· Suasana keagamaan yang kuat mendukung proses pembelajaran

Kelemahan:

· Variasi metode pembelajaran masih terbatas

· Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran belum optimal

· Supervisi proses pembelajaran belum dilakukan secara sistematis

Gambar 4.4 Dokumen Hasil Evaluasi Madrasah

Hasil dokumentasi pesantren memperlihatkan adanya data penting yang menjadi landasan perencanaan, yaitu "Laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Tahun Ajaran 2025/2026". Dalam laporan tersebut, tercantum data kuantitatif yang menunjukkan bahwa skor capaian Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan berada pada kategori "Cukup". Data dokumentasi ini menjadi bukti empiris utama yang digunakan dalam rapat perencanaan untuk menentukan skala prioritas. Berdasarkan data tersebut, tim perencana memutuskan untuk memfokuskan transformasi pada peningkatan kapasitas guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dan sistem penilaian

[69] Hasan Mabruri, S.H. (Pengasuh PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember), Wawancara 08 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

berbasis portofolio, yang dinilai paling mendesak untuk ditingkatkan guna mencapai standar mutu layanan yang diinginkan.

Dengan menggabungkan seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah berlangsung secara sistematis dan berbasis data. Perencanaan tersebut mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dari observasi partisipatif, aspirasi strategis dari pimpinan melalui wawancara, serta bukti otentik dari dokumentasi evaluasi diri. Pendekatan ini memastikan bahwa indikator "budaya mutu" tidak hanya menjadi jargon, tetapi diwujudkan melalui langkah-langkah konkret seperti pemetaan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum terintegrasi. Rencana transformasi ini pada akhirnya diarahkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif tanpa kehilangan akar tradisi kepesantrenan, dengan target yang terukur untuk meningkatkan seluruh aspek layanan pendidikan di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kewirausahaan

Transformasi pendidikan di lingkungan pesantren modern menuntut adanya pergeseran paradigma dari sekadar penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar konvensional menuju sistem manajemen layanan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Penelitian pendahuluan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah, Ambulu Jember, mengindikasikan urgensi perencanaan transformasi yang terstruktur,

khususnya untuk meningkatkan mutu layanan. Fokus utama dalam perencanaan ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai salah satu indikator kunci dalam memperkuat kemandirian pesantren serta relevansi lulusannya. Perencanaan ini dirancang tidak hanya untuk memperbaiki aspek akademik, tetapi juga untuk membangun ekosistem pesantren yang produktif dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Observasi awal yang dilakukan di lingkungan pesantren menunjukkan adanya potensi besar yang belum dikelola secara optimal untuk menunjang mutu layanan pendidikan berbasis kewirausahaan. Dari segi sarana dan prasarana, teridentifikasi lahan kosong yang cukup luas di area pesantren yang berpotensi dikembangkan sebagai lahan produktif agrobisnis, serta unit usaha sederhana seperti koperasi yang pengelolaannya masih tradisional. Analisis kebutuhan yang dilakukan mengungkapkan bahwa pesantren memerlukan sebuah *masterplan* pengembangan kawasan terpadu yang mengintegrasikan area pembelajaran (sekolah formal dan madrasah diniyah) dengan area *life skill* (kebun percontohan, dan unit usaha pesantren). Hal ini mengindikasikan perlunya perencanaan matang untuk mengubah aset fisik menjadi pusat layanan pendidikan yang aplikatif dan bernilai ekonomis, sehingga mutu layanan tidak hanya diukur dari aspek

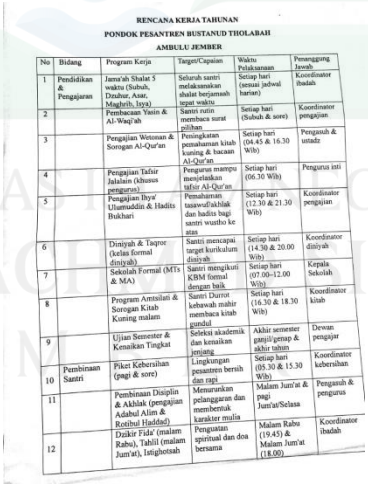
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengajaran, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diberikan kepada santri.[70]

Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren. Beliau menyatakan,

> *"*Kami menyadari bahwa untuk meningkatkan mutu, kami harus keluar dari zona nyaman. Santri tidak hanya perlu pinter ngaji, tapi juga harus punya bekal hidup. Rencana ke depan, kami ingin kurikulumnya tidak hanya teori, tapi ada praktik wirausaha yang terstruktur. Kami ingin pesantren ini juga bisa menjadi contoh bagaimana mengelola bisnis yang barokah, misalnya dengan mengaktifkan kembali unit usaha pesantren secara profesional dan menjadikannya laboratorium belajar bagi para santri. *"*[71]

Pernyataan ini menegaskan adanya komitmen dari level pimpinan untuk melakukan transformasi dengan menjadikan unit kewirausahaan sebagai bagian integral dari sistem layanan pendidikan di pesantren.



RENCANA KERJA TAHUNAN
PONDOK PESANTREN BUSTANUL THOLABAH
AMBULU JEMBER

No	Bidang	Program Kerja	Target/Capaian	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Pendidikan & Pengajaran	Jama'ah Shalat 5 waktu (Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, Isya)	Seluruh santri melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu	Setiap hari (sesuai jadwal harian)	Koordinator ibadah
2		Pembacaan Yasin & Al-Waqi'ah	Santri rutin membaca surat pilihan	Setiap hari (Subuh & sore)	Koordinator pengajian
3		Pengajian Wetonan & Sorogan Al-Qur'an	Peningkatan pemahaman kitab kuning & bacaan Al-Qur'an	Setiap hari (04.45 & 16.30 Wib)	Pengasuh & ustadz
4		Pengajian Tafsir Jalalain (khusus pengurus)	Pengurus mampu menjelaskan tafsir Al-Qur'an	Setiap hari (06.30 Wib)	Pengurus inti
5		Pengajian Ihya' Ulumuddin & Hadits Bukhari	Pemahaman tasawuf/akhlak dan hadits bagi santri wustho ke atas	Setiap hari (12.30 & 21.30 Wib)	Koordinator pengajian
6		Diniyah & Taqror (kelas formal diniyah)	Santri mencapai target kurikulum diniyah	Setiap hari (14.30 & 20.00 Wib)	Koordinator diniyah
7		Sekolah Formal (MTs & MA)	Santri mengikuti KBM formal dengan baik	Setiap hari (07.00–12.00 Wib)	Kepala Sekolah
8		Program Amtsilati & Sorogan Kitab Kuning malam	Santri Durrot kebawah mahir membaca kitab gundul	Setiap hari (16.30 & 18.30 Wib)	Koordinator kitab
9		Ujian Semester & Kenaikan Tingkat	Seleksi akademik dan kenaikan jenjang	Akhir semester ganjil/genap & akhir tahun	Dewan pengajar
10	Pembinaan Santri	Piket Kebersihan (pagi & sore)	Lingkungan pesantren bersih dan rapi	Setiap hari (05.30 & 15.30 Wib)	Koordinator kebersihan
11		Pembinaan Disiplin & Akhlak (pengajian Adabul Alim & Ratibul Haddad)	Menurunkan pelanggaran dan membentuk karakter mulia	Malam Jum'at & pagi Jum'at/Selasa	Pengasuh & pengurus
12		Dzikir Fida' (malam Rabu), Tahlil (malam Jum'at), Istighotsah	Penguatan spiritual dan doa bersama	Malam Rabu (19.45) & Malam Jum'at (18.00)	Koordinator ibadah

Gambar 4.5 Dokumen Rencana Kerja Tahunan

Dokumentasi yang berhasil dikumpulkan memperkuat data perencanaan ini, salah satunya adalah Rencana Kerja Tahunan (RKT)

[70] Rapat tranformasi pondok pesantren, observasi, 5 maret 2026
[71] M. Lutfi Ansori (ketua Pengurus pondok pesantren bustanut tholabah), wawancara, 5 maret 2026

Pondok Pesantren Tahun Ajaran sebelumnya. Dalam dokumen RKT tersebut, terdapat catatan evaluasi yang menyebutkan bahwa "Program keterampilan santri masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dengan visi pengembangan pesantren." Data dokumentasi ini menjadi pijakan penting dalam perencanaan transformasi, karena menunjukkan secara tertulis kebutuhan akan sebuah sistem terpadu. Perencanaan yang baru harus mampu menjawab kelemahan masa lalu dengan menyusun program kewirausahaan yang berkelanjutan, terukur, dan terdokumentasi dengan baik sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan pendidikan.

Menggabungkan temuan dari observasi potensi fisik, wawancara yang menunjukkan komitmen pimpinan, dan dokumentasi evaluasi program sebelumnya, maka perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan (*project-based learning*). Perencanaan ini akan diawali dengan analisis kebutuhan pasar lokal untuk menentukan jenis unit usaha yang relevan (misalnya kuliner berbasis sumber daya lokal atau pertanian terpadu), dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum integratif yang menghubungkan materi keagamaan dengan praktik kewirausahaan di unit usaha pesantren. Rencana ini juga mencakup pelatihan manajemen bagi pengurus unit usaha dan para guru, serta penyusunan sistem monitoring dan evaluasi yang tidak hanya menilai capaian akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

santri, tetapi juga pertumbuhan unit usaha sebagai laboratorium belajar. Dengan demikian, mutu layanan pendidikan di pesantren ini diharapkan dapat meningkat secara holistik, melahirkan generasi yang unggul secara spiritual dan mandiri secara ekonomi.

2. Proses pengendalian transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember

1. Visi misi masa depan

Proses pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah berawal dari sebuah kesadaran strategis bahwa relevansi lembaga di masa depan sangat ditentukan oleh kemampuannya merespon dinamika zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Dalam tahap perencanaan, pengendalian ini diarahkan pada formulasi ulang arah kebijakan yang terstruktur, di mana visi dan misi masa depan menjadi kompas utama. Pimpinan pesantren merumuskan sebuah grand design yang tidak hanya mempertahankan keunggulan tradisional pesantren, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 ke dalam kurikulum dan sistem layanan. Perencanaan ini bersifat antisipatif, dengan memetakan kebutuhan santri di masa depan serta tantangan global yang harus dihadapi, sehingga transformasi yang dilakukan memiliki landasan yang kokoh dan terukur sejak awal.

Hasil observasi di lingkungan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah menunjukkan bahwa proses perencanaan transformasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

pendidikan telah mulai terlihat dari perubahan tata kelola dan fasilitas penunjang pembelajaran. Terdapat ruang kelas yang mulai dilengkapi dengan teknologi multimedia serta area pengembangan keterampilan yang sebelumnya tidak ada. Para pengurus terlihat aktif dalam diskusi-diskusi terstruktur yang membahas peta jalan pengembangan pesantren. Observasi mengindikasikan adanya keseriusan dalam menyusun fondasi, di mana dokumen rencana strategis tidak hanya tersimpan sebagai arsip, melainkan ditempel di papan pengumuman dan menjadi rujukan dalam rapat koordinasi bulanan, menandakan bahwa visi masa depan tersebut mulai diinternalisasikan dalam gerak sehari-hari lembaga.[72]

Temuan dari hasil wawancara dengan salah satu pimpinan pondok memperkuat data observasi tersebut. Ketika ditanya mengenai langkah awal transformasi, beliau menyatakan,

> *"*Kami memulai perencanaan ini dengan melakukan evaluasi diri dan studi banding ke beberapa lembaga pendidikan maju. Dari situ, kami rumuskan visi baru yang tidak hanya fokus pada kedalaman ilmu agama, tetapi juga mencetak santri yang berjiwa pemimpin dan memiliki kecakapan digital. Seluruh elemen pesantren, dari dewan guru hingga pengurus harian, dilibatkan dalam serangkaian lokakarya untuk memastikan bahwa misi yang kami susun benar-benar mencerminkan kebutuhan masa depan dan dapat dijalankan secara kolektif.*"*[73]

[72] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 05 Maret 2026

[73] Hasan Mabruri, S.H. (Pengasuh PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember), Wawancara 05 Maret 2026

Jawaban ini menegaskan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif dan visioner, melibatkan seluruh pemangku kepentingan demi mencapai kesepahaman bersama.



RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN PESANTREN
PONDOK PESANTREN BUSTANUD THOLABAH
AMBULU JEMBER

No	Pilar Strategis	Program Kerja	Target/Capaian	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
1	I. Penguatan Kurikulum, Pola Asuh & Karakter	Revitalisasi Kurikulum Pesantren	Kurikulum terintegrasi (agama + umum + life skills)	Awal tahun ajaran	Tim kurikulum	Kurikulum terimplementasi
2		Penguatan Pengajian Kitab Kuning (Wetonan & Sorogan)	Peningkatan pemahaman kitab kuning	Setiap hari	Koordinator pengajian	Nilai ujian ≥ 75
3		Program Tahfidz Al-Qur'an Terstruktur	Target hafalan santri terukur	Setiap hari	Koordinator tahfidz	Target hafalan tercapai
4		Pembinaan Karakter & Akhlak (Adabul Alim, Rotibul Haddad)	Santri berakhlak mulia	Rutin mingguan	Pengasuh & pengurus	Penurunan pelanggaran ≥ 30%
5		Pola Asuh Ramah Anak & Responsif	Lingkungan pesantren aman dan inklusif	Sepanjang tahun	Pengasuh	Terciptanya ekosistem ramah anak
6		Penguatan Ekstrakurikuler (Khutbah, Khotmil, Simtudduror, Barjanzi, Manaqib, Burdah)	Pengembangan bakat keagamaan	Malam Jum'at	Koordinator ekstra	Partisipasi aktif ≥ 80%
7		Pengembangan Ekstraskill (MC, Qiro'at, Khitobah, Olahraga, Al-Habsyi)	Santri memiliki keterampilan hidup	Minggu Pagi	Koordinator skill	Santri mampu tampil di acara
8	II. Digitalisasi Pembelajaran & Tata Kelola	Pengadaan Laboratorium Komputer & Jaringan Internet	Akses teknologi bagi seluruh santri	Tahap I: Awal tahun	Koordinator sarana	Lab komputer beroperasi

Gambar 4.6 Dokumen Rencana Strategis Pesantren

Dokumentasi yang ditemukan di kantor administrasi pesantren memberikan bukti konkret mengenai keseriusan perencanaan ini. Salah satu data penting yang diperoleh adalah "Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Tahun 2024-2029". Dalam dokumen tersebut, secara eksplisit tercantum pilar-pilar pengembangan yang meliputi: 1) Penguatan karakter kepemimpinan berbasis nilai pesantren, 2) Digitalisasi sistem pembelajaran dan administrasi, 3) Pengembangan kewirausahaan bagi santri. Adanya dokumen resmi ini menunjukkan bahwa visi masa depan tidak hanya bersifat wacana, tetapi telah diterjemahkan ke dalam program kerja dan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sintesis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah dimulai dengan fondasi perencanaan yang matang dan visioner. Proses pengendalian ini diwujudkan melalui penyusunan visi misi masa depan yang partisipatif, diterjemahkan ke dalam program strategis yang konkret, serta didukung oleh perubahan infrastruktur dan tata kelola. Integrasi antara nilai-nilai pesantren tradisional dengan kebutuhan kompetensi modern dalam perencanaan tersebut menjadi bukti bahwa pesantren ini sedang melakukan reposisi strategis. Dengan demikian, tahap perencanaan yang terkendali ini menjadi modal utama untuk memastikan peningkatan mutu layanan yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan masa depan.

2. Budaya mutu

Proses pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah dalam indikator budaya mutu dimulai dari sebuah kesadaran bahwa peningkatan kualitas layanan tidak dapat bersifat instan, melainkan harus ditumbuhkan sebagai kebiasaan kolektif yang sistemik. Pada tahap perencanaan, pengendalian ini diarahkan untuk membangun fondasi nilai, norma, dan praktik unggul yang melekat pada keseharian seluruh civitas pesantren. Pimpinan pondok merancang strategi internalisasi budaya mutu yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sistem penghargaan dan sanksi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mendorong setiap individu untuk memberikan layanan terbaik. Perencanaan ini menjadi penting karena budaya mutu yang terencana dengan baik akan menciptakan mekanisme kontrol internal yang berkelanjutan, sehingga transformasi pendidikan dapat berjalan secara organik dan kokoh.

Hasil observasi di lingkungan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah menunjukkan bahwa benih-benih budaya mutu telah mulai tampak dalam rutinitas keseharian, meskipun masih dalam tahap penguatan. Terlihat para guru datang lebih awal untuk menyambut kedatangan santri, kebersihan lingkungan yang terjaga secara kolektif tanpa menunggu perintah, serta antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Observasi juga menemukan adanya papan pengumuman yang memuat daftar nama santri dan guru teladan setiap bulannya, yang ditempatkan di lokasi strategis. [74] Indikator-indikator kecil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai mutu seperti disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap prestasi mulai dihayati dan dipraktikkan, menciptakan atmosfer positif yang kondusif bagi peningkatan mutu layanan pendidikan.

Temuan dari hasil wawancara dengan salah satu pimpinan pondok memperkuat signifikansi perencanaan budaya mutu ini. Ketika ditanya mengenai strategi awal membangun budaya mutu di pesantren, beliau menyatakan,

[74] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 05 Maret 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> "Kami memulai perencanaan budaya mutu dengan mendefinisikan ulang nilai-nilai unggulan yang ingin kami tanamkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian. Nilai-nilai ini kemudian kami integrasikan ke dalam setiap kegiatan, mulai dari proses belajar mengajar hingga pengasuhan di asrama. Kami juga merancang sistem penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk guru dan staf, serta memberikan apresiasi rutin sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi mereka. Tujuannya agar mutu bukan sekadar slogan, tetapi menjadi kebutuhan dan kebanggaan bersama."[75]

Jawaban ini menegaskan bahwa perencanaan budaya mutu dilakukan secara sadar dan terstruktur, tidak dibiarkan tumbuh secara alami tanpa arah.



Gambar 4.7 Buku Saku Budaya Mutu

Dokumentasi yang ditemukan di kantor bagian mutu pesantren memberikan bukti konkret mengenai keseriusan perencanaan ini. Salah satu data penting yang diperoleh adalah "Buku Saku Budaya Mutu Pondok Pesantren Bustanut Tholabah". Buku saku berukuran kecil ini dibagikan kepada seluruh guru, staf, dan pengurus asrama. Isinya memuat secara rinci tentang visi mutu pesantren, kode etik, standar pelayanan minimal untuk setiap unit, serta panduan praktis tentang

[75] M. Lutfi Ansori (ketua Pengurus pondok pesantren bustanut tholabah), wawancara, 5 maret 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perilaku yang mencerminkan budaya mutu dalam keseharian. Keberadaan buku saku ini menunjukkan bahwa nilai-nilai mutu tidak hanya disosialisasikan secara lisan, tetapi juga didokumentasikan sebagai pedoman resmi yang dapat dirujuk kapan saja oleh seluruh warga pesantren.

Sintesis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah pada indikator budaya mutu dimulai dengan fondasi perencanaan yang partisipatif dan sistemik. Proses pengendalian ini diwujudkan melalui pendefinisian nilai-nilai unggulan, perancangan sistem apresiasi yang adil, serta penyediaan pedoman praktis berupa buku saku budaya mutu. Observasi atas praktik keseharian yang mulai mencerminkan nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi sedang berlangsung secara positif. Dengan demikian, perencanaan yang matang dalam membangun budaya mutu ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa peningkatan layanan pendidikan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural, sehingga transformasi yang dihasilkan lebih berkelanjutan dan bermakna.

3. Kewirausahaan

Proses pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah dalam indikator kewirausahaan dimulai dari kesadaran strategis bahwa kemandirian pesantren di masa depan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola potensi ekonomi secara produktif. Pada tahap perencanaan, pengendalian ini diarahkan untuk membangun ekosistem wirausaha yang terintegrasi dengan pendidikan, sehingga santri tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pimpinan pondok merancang sebuah cetak biru pengembangan kewirausahaan yang mencakup identifikasi potensi lokal, penyediaan sarana produksi, serta pembentukan unit-unit usaha yang dikelola secara profesional. Perencanaan yang matang ini menjadi penting karena kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari mutu layanan pendidikan yang membekali santri dengan kemandirian ekonomi sejak dini.

Hasil observasi di lingkungan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah menunjukkan bahwa fondasi fisik untuk pengembangan kewirausahaan telah mulai dibangun. Terlihat beberapa unit usaha kecil yang telah beroperasi, seperti kantin kejujuran, pembuatan camilan marning, serta lahan kosong yang mulai dimanfaatkan untuk budidaya sayuran hidroponik. Para santri terlihat antusias ketika bergiliran bertugas di unit-unit usaha tersebut, menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan produktif telah mulai membentuk pola pikir wirausaha. Atmosfer ini mengindikasikan bahwa perencanaan

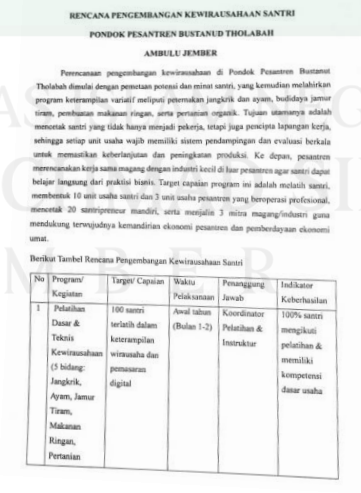
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kewirausahaan tidak hanya berhenti di atas kertas, tetapi mulai diwujudkan dalam aktivitas nyata.[76]

Temuan dari hasil wawancara dengan salah satu pimpinan pondok memberikan gambaran utuh mengenai arah perencanaan kewirausahaan ini. Ketika ditanya tentang strategi pengembangan jiwa wirausaha di pesantren, beliau menyatakan,

> "Kami memulai perencanaan kewirausahaan dengan memetakan potensi dan minat para santri terlebih dahulu. Dari situ, kami rancang program keterampilan yang variatif, seperti peternakan lele, budidaya jamur, pembuatan makanan ringan, dan desain grafis. Kami tidak ingin santri hanya menjadi pekerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Karena itu, dalam perencanaan kami, setiap unit usaha yang dikembangkan harus memiliki sistem pendampingan dan evaluasi berkala. Ke depan, kami juga merencanakan kerja sama dengan industri kecil di luar pesantren agar santri dapat magang dan belajar langsung dari praktisi." [77]

Jawaban ini menegaskan bahwa perencanaan kewirausahaan bersifat visioner dan berorientasi pada kemandirian jangka panjang santri.



RENCANA PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN BUSTANUD THOLABAH
AMBULU JEMBER

Perencanaan pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah dimulai dengan pemetaan potensi dan minat santri, yang kemudian melahirkan program keterampilan variatif meliputi peternakan jangkrik dan ayam, budidaya jamur tiram, pembuatan makanan ringan, serta pertanian organik. Tujuan utamanya adalah mencetak santri yang tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja, sehingga setiap unit usaha wajib memiliki sistem pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan produksi. Ke depan, pesantren merencanakan kerja sama magang dengan industri kecil di luar pesantren agar santri dapat belajar langsung dari praktisi bisnis. Target capaian program ini adalah melatih santri, membentuk 10 unit usaha santri dan 3 unit usaha pesantren yang beroperasi profesional, mencetak 20 santripreneur mandiri, serta menjalin 3 mitra magang/industri guna mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan ekonomi umat.

Berikut Tambel Rencana Pengembangan Kewirausahaan Santri

No	Program/ Kegiatan	Target/ Capaian	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
1	Pelatihan Dasar & Teknis Kewirausahaan (5 bidang: Jangkrik, Ayam, Jamur Tiram, Makanan Ringan, Pertanian	100 santri terlatih dalam keterampilan wirausaha dan pemasaran digital	Awal tahun (Bulan 1-2)	Koordinator Pelatihan & Instruktur	100% santri mengikuti pelatihan & memiliki kompetensi dasar usaha

Gambar 4.8
Dokumen Rencana Pengembangan Kewirausahaan

[76] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 05 Maret 2026
[77] H Sarjono (ketua Komite pondok pesantren bustanut tholabah), wawancara, 5 maret 2026

Dokumentasi yang ditemukan di kantor pengembangan usaha pesantren memberikan bukti konkret mengenai keseriusan perencanaan ini. Salah satu data penting yang diperoleh adalah "Dokumen Rencana Pengembangan Kewirausahaan Santri Tahun 2024-2026"**.** Dalam dokumen tersebut tercantum secara rinci peta jalan pengembangan unit usaha yang meliputi: 1) Tahap pembentukan karakter wirausaha melalui pelatihan dasar, 2) Tahap praktik produksi dan pemasaran, 3) Tahap pengembangan jejaring dan kemitraan eksternal, serta 4) Target pendapatan dan indikator keberhasilan untuk setiap unit usaha. Adanya dokumen perencanaan yang terstruktur ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak dikelola secara tambal sulam, melainkan sebagai program strategis yang terukur dan berkelanjutan.

Sintesis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah pada indikator kewirausahaan dimulai dengan perencanaan yang sistematis dan berorientasi masa depan. Proses pengendalian ini diwujudkan melalui pemetaan potensi santri, penyediaan sarana praktik, perancangan program keterampilan yang variatif, serta penyusunan dokumen rencana pengembangan yang terukur. Observasi atas mulai beroperasinya unit-unit usaha kecil dan antusiasme santri mengindikasikan bahwa perencanaan tersebut telah memasuki tahap implementasi awal. Dengan demikian, perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendidikan ini menjadi fondasi penting untuk meningkatkan mutu layanan, sekaligus membekali santri dengan kemandirian ekonomi yang menjadi kebutuhan esensial di era global.

3. Proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren di Bustanut Tholabah Ambulu Jember

a. Visi misi masa depan

Transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember tidak terlepas dari upaya sistematis dalam merumuskan ulang arah kebijakan lembaga, khususnya yang tertuang dalam indikator visi dan misi masa depan. Perbaikan fundamental dimulai dari kesadaran bahwa visi dan misi bukan sekadar dokumen statis, melainkan peta jalan dinamis yang harus mampu mengantisipasi tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai esensial pesantren. Proses ini diawali dengan perencanaan strategis yang partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal untuk mendefinisikan ulang profil lulusan ideal yang tidak hanya unggul dalam pemahaman kitab kuning, tetapi juga memiliki kompetensi abad ke-21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi lapangan mengindikasikan bahwa langkah awal transformasi ini diwujudkan melalui serangkaian rapat kerja pimpinan yang difokuskan pada *visioning* atau pencetakan visi baru. Dari pengamatan terhadap papan pengumuman dan ruang rapat, terlihat adanya alokasi waktu khusus dalam kalender akademik pesantren yang

dikhususkan untuk "Pekan Perencanaan Strategis". Dalam forum-forum tersebut, dilakukan evaluasi mendalam terhadap visi lama yang dinilai terlalu normatif, kemudian dirumuskan butir-butir narasi visi baru yang lebih kontekstual. Yang menarik, observasi menunjukkan adanya upaya integrasi antara kurikulum pesantren salaf dengan penguasaan teknologi informasi, yang secara implisit mulai tercermin dalam draf awal misi pesantren untuk lima tahun ke depan.[78]

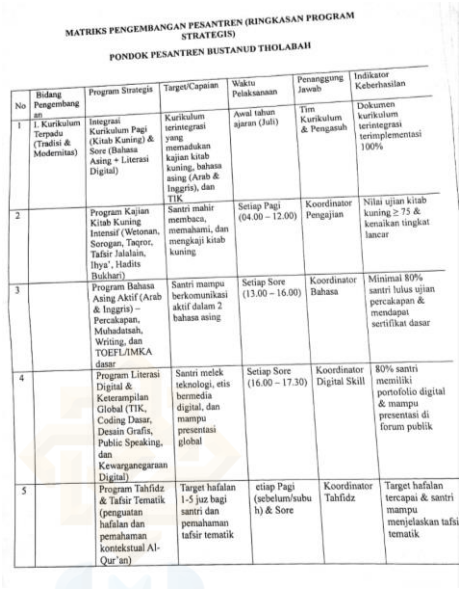
Temuan observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan dari pengasuh pondok pesantren, yang menjelaskan urgensi perencanaan visi tersebut. Beliau menyatakan,

> "Kami tidak ingin pesantren ini hanya menjadi menara gading yang terisolasi. Oleh karena itu, dalam perencanaan kami, visi masa depan harus menjembatani tradisi dan modernitas. Kami sedang merancang kurikulum terpadu yang memungkinkan santri mendalami kitab kuning di pagi hari, namun di sore harinya mereka dibekali keterampilan bahasa asing aktif dan literasi digital, sehingga (mereka) kelak tidak hanya alim, tetapi juga siap berkompetisi di kancah global."[79]

Pernyataan ini menegaskan bahwa perbaikan mutu layanan dimulai dari reorientasi tujuan pendidikan yang ambisius namun terukur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember, Observasi 06 April 2026
[79] Hasan Mabruri, S.H. (Pengasuh PPS Bustanud Tholabah Ambulu Jember), Wawancara 6 April 2026



MATRIKS PENGEMBANGAN PESANTREN (RINGKASAN PROGRAM STRATEGIS)

PONDOK PESANTREN BUSTANUD THOLABAH

No	Bidang Pengembangan	Program Strategis	Target/Capaian	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
1	I. Kurikulum Terpadu (Tradisi & Modernitas)	Integrasi Kurikulum Pagi (Kitab Kuning) & Sore (Bahasa Asing + Literasi Digital)	Kurikulum terintegrasi yang memadukan kajian kitab kuning, bahasa asing (Arab & Inggris), dan TIK.	Awal tahun ajaran (Juli)	Tim Kurikulum & Pengasuh	Dokumen kurikulum terintegrasi terimplementasi 100%
2		Program Kajian Kitab Kuning Intensif (Wetonan, Sorogan, Taqror, Tafsir Jalalain, Ihya', Hadits Bukhari)	Santri mahir membaca, memahami, dan mengkaji kitab kuning.	Setiap Pagi (04.00 – 12.00)	Koordinator Pengajian	Nilai ujian kitab kuning ≥ 75 & kenaikan tingkat lancar
3		Program Bahasa Asing Aktif (Arab & Inggris) – Percakapan, Muhadatsah, Writing, dan TOEFL/IMKA dasar	Santri mampu berkomunikasi aktif dalam 2 bahasa asing	Setiap Sore (13.00 – 16.00)	Koordinator Bahasa	Minimal 80% santri lulus ujian percakapan & mendapat sertifikat dasar
4		Program Literasi Digital & Keterampilan Global (TIK, Coding Dasar, Desain Grafis, Public Speaking, dan Kewarganegaraan Digital)	Santri melek teknologi, etis bermedia digital, dan mampu presentasi global	Setiap Sore (16.00 – 17.30)	Koordinator Digital Skill	80% santri memiliki portofolio digital & mampu presentasi di forum publik
5		Program Tahfidz & Tafsir Tematik (penguatan hafalan dan pemahaman kontekstual Al-Qur'an)	Target hafalan 1-5 juz bagi santri dan pemahaman tafsir tematik	etiap Pagi (sebelum/subuh) & Sore	Koordinator Tahfidz	Target hafalan tercapai & santri mampu menjelaskan tafsir tematik

Gamabar 4.9 Dokumen Matriks Pengembangan

Dokumentasi pesantren turut membuktikan keseriusan proses perencanaan ini. Dalam arsip notulensi rapat pengurus periode Januari 2024, ditemukan data berupa "Draf Matriks Pengembangan Pesantren 2025-2030". Pada matriks tersebut, secara eksplisit tercantum target pencapaian indikator visi misi masa depan, salah satunya adalah poin "Penguatan Ekosistem Digital Pesantren" yang ditargetkan terealisasi 100% pada tahun 2026. Data dokumentasi ini menunjukkan bahwa perbaikan mutu tidak hanya berupa wacana, melainkan sudah dituangkan dalam perencanaan terstruktur dengan indikator waktu yang jelas.

Dengan menggabungkan seluruh temuan, dapat disintesiskan bahwa proses "perbaikan" transformasi pendidikan pada indikator visi misi masa depan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah dilakukan melalui pendekatan perencanaan yang holistik dan antisipatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Observasi membuktikan adanya ruang formal untuk perencanaan ulang, wawancara mengonfirmasi adanya perubahan paradigma dari eksklusif menjadi inklusif-modern, sementara dokumentasi memberikan bukti konkret berupa peta jalan dan target waktu. Dengan demikian, peningkatan mutu layanan di pesantren ini tidak dimulai dari aspek teknis semata, tetapi dari fondasi filosofisnya, yaitu dengan merancang visi yang adaptif untuk mencetak generasi santri yang relevan dengan masa depan.

b. Budaya mutu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pada aspek budaya mutu di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, pelayanan yang baik, serta komitmen seluruh warga pesantren untuk senantiasa melakukan perbaikan dalam setiap kegiatan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya mutu telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren. Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan disiplin waktu dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan ibadah berjamaah, kegiatan kebersihan lingkungan, serta evaluasi rutin yang dilakukan oleh pengurus dan tenaga pendidik. Budaya mutu juga tercermin dalam upaya pesantren

menjaga kualitas pelayanan kepada santri melalui peningkatan fasilitas, pembinaan akhlak, dan penguatan kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Bustanut Tholabah yang menyatakan:

> "Budaya mutu kami bangun melalui pembiasaan sehari-hari. Seluruh pengurus, ustaz, dan santri diberikan pemahaman bahwa kualitas pesantren tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi juga oleh sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesediaan untuk terus memperbaiki diri. Oleh karena itu evaluasi dan pembinaan dilakukan secara rutin agar mutu layanan tetap terjaga."[80]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya mutu tidak hanya dipahami sebagai konsep administratif, tetapi telah menjadi nilai yang ditanamkan kepada seluruh warga pesantren. Dengan adanya kesadaran bersama untuk terus melakukan perbaikan, maka proses transformasi pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan adanya notulensi rapat evaluasi dan program kerja pesantren yang menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan selalu dievaluasi secara berkala. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program perbaikan berikutnya, baik dalam bidang pembelajaran, pelayanan administrasi, maupun pembinaan santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya mutu telah diterapkan melalui prinsip continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] M. Lutfi Ansori (ketua Pengurus pondok pesantren bustanut tholabah), wawancara, 6 April 2026

Budaya mutu yang dikembangkan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember juga terlihat dari adanya kerja sama antara pengasuh, pengurus, ustaz, dan santri dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setiap unsur memiliki tanggung jawab untuk menjaga kualitas layanan pendidikan sehingga tujuan pesantren dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, budaya mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan pesantren, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh warga pesantren.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan transformasi pendidikan pada aspek budaya mutu dilakukan melalui pembiasaan disiplin, evaluasi berkelanjutan, peningkatan kualitas pelayanan, keterlibatan seluruh warga pesantren, serta komitmen untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian, proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember dilakukan melalui penguatan program kewirausahaan santri. Program kewirausahaan dikembangkan sebagai bentuk inovasi pendidikan yang bertujuan membekali santri dengan keterampilan hidup *(life skills)* serta kemampuan ekonomi yang

dapat menunjang kehidupan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Pengembangan kewirausahaan ini menjadi salah satu strategi pesantren dalam merespons tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas pesantren.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan dilakukan melalui pemberian pelatihan keterampilan, pengelolaan unit usaha pesantren, pembiasaan sikap mandiri, serta keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi santri dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, kreativitas, dan kepemimpinan.

Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suryana bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju keberhasilan. Melalui kegiatan kewirausahaan, santri dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, Zimmerer menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan serta menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Dalam konteks Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember, pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu bentuk transformasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu layanan melalui pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.[81]

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Azyumardi Azra yang menjelaskan bahwa transformasi pendidikan pesantren perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi santri secara menyeluruh, tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang sosial, ekonomi, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, program kewirausahaan yang dikembangkan pesantren merupakan bentuk nyata dari transformasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.[82]

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Zaenal Mukarom, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, dan Sofiatul Takiah yang menyimpulkan bahwa transformasi pendidikan pesantren perlu dilakukan melalui pengembangan kompetensi santri agar mampu beradaptasi dengan perkembangan

[81] Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall, 2016), 51.

[82] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana, 2012), 31.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

zaman. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan penelitian ini menyoroti pengembangan kewirausahaan sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan di pesantren.[83]

Berdasarkan interpretasi temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan transformasi pendidikan melalui pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Program kewirausahaan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, kewirausahaan menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan pesantren yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan**.**

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan Transformasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember	a) Perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan internal lembaga melalui observasi, Laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), serta musyawarah bersama yang melibatkan pengasuh, ketua yayasan, pengurus, dan dewan guru (asatidz).

[83] Zaenal Mukarom, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, dan Sofiatul Takiah, "Transformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi," Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial 8, no. 2 (2023): 208.

		b) Perumusan visi, misi, dan tujuan baru masa depan diarahkan untuk menciptakan sistem layanan yang adaptif dan terstandar (Total Quality Management) tanpa menghilangkan akar tradisi nilai-nilai keislaman khas pesantren. c) Hasil perencanaan difokuskan pada penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang mencakup pengembangan kurikulum integratif (kitab kuning dan kurikulum nasional), penguatan budaya mutu, serta pengembangan program kewirausahaan santri berbasis proyek (project-based learning) guna kemandirian ekonomi pesantren.
2	PengendalianTransformasi Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember	a) Implementasi kurikulum integratif diwujudkan melalui penyelarasan jam belajar mengajar, di mana kajian turats/kitab kuning dilaksanakan secara intensif di pagi hari, sedangkan sekolah formal, bahasa asing, dan literasi digital dilaksanakan pada siang dan sore hari. b) Penerapan manajemen mutu (quality assurance) dilakukan melalui penguatan kapasitas tata kelola organisasi, digitalisasi administrasi layanan, serta penyusunan pedoman resmi berupa "Buku Saku Budaya Mutu" bagi guru dan staf. c) Pengasuh dan pengurus melakukan pengendalian berkala terhadap proses KBM, kedisiplinan santri di asrama, serta mulai mengoperasikan unit-unit usaha kecil (seperti kantin kejujuran, budidaya hidroponik, peternakan lele) sebagai laboratorium praktik langsung santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3	Perbaikan Transformasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember	a) Proses perbaikan dilakukan secara berkesinambungan (continuous improvement/PDCA) melalui monitoring rutin program kerja, forum musyawarah evaluasi bulanan pengurus, serta tindak lanjut atas kendala lapangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi. b) Pihak pesantren melakukan pembinaan lanjutan (upgrade skill) bagi para asatidz dan pengurus melalui pelatihan metodologi pengajaran aktif, literasi digital, dan manajemen pelayanan agar mutu akademik serta administratif terus meningkat. c) Output nyata dari langkah perbaikan ini memberikan dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter akhlakul karimah, ketertiban ibadah harian, kepemimpinan, kreativitas, serta kemandirian ekonomi santri setelah lulus.

C. Pembahasan

1. Proses perencanaan tranformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di pondok pesantren bustanud tholabah Ambulu Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perencanaan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis proyek kewirausahaan (*project-based learning*). Perencanaan ini akan diawali dengan analisis kebutuhan pasar lokal untuk menentukan jenis unit usaha yang relevan (misalnya kuliner berbasis sumber daya lokal atau pertanian terpadu), dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum

integratif yang menghubungkan materi keagamaan dengan praktik kewirausahaan di unit usaha pesantren. Rencana ini juga mencakup pelatihan manajemen bagi pengurus unit usaha dan para guru, serta penyusunan sistem monitoring dan evaluasi yang tidak hanya menilai capaian akademik santri, tetapi juga pertumbuhan unit usaha sebagai laboratorium belajar. Dengan demikian, mutu layanan pendidikan di pesantren ini diharapkan dapat meningkat secara holistik, melahirkan generasi yang unggul secara spiritual dan mandiri secara ekonomi.[84]

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanud Tholabah Ambulu Jember dilakukan melalui penetapan tujuan, penyusunan program, identifikasi kebutuhan, serta pengorganisasian sumber daya yang dimiliki pesantren. Perencanaan tersebut sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan organisasi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang matang, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia guna mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.[85]

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perencanaan transformasi pendidikan dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[84] Salim Al Idrus, Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 105.

[85] Abd Muhith, Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 20.

unsur pimpinan, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan program-program pengembangan pesantren. Temuan tersebut setelah dibandingkan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan, yaitu bahwa keberhasilan peningkatan mutu layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang jelas, terarah, dan berorientasi pada kebutuhan lembaga serta peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan juga menjadi faktor pendukung terciptanya program pendidikan yang relevan dan berkelanjutan.

Berdasarkan interpretasi temuan tentang proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanud Tholabah Ambulu Jember dan setelah dikomparasikan dengan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara partisipatif, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan merupakan fondasi utama dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang efektif. Perencanaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan program, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sehingga mampu menjawab kebutuhan dan tantangan perkembangan pendidikan di lingkungan pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Proses pengendalian tranformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di pondok pesantren bustanud tholabah Ambulu Jember

Proses pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah berawal dari sebuah kesadaran strategis bahwa relevansi lembaga di masa depan sangat ditentukan oleh kemampuannya merespon dinamika zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Dalam tahap perencanaan, pengendalian ini diarahkan pada formulasi ulang arah kebijakan yang terstruktur, di mana visi dan misi masa depan menjadi kompas utama. Pimpinan pesantren merumuskan sebuah grand design yang tidak hanya mempertahankan keunggulan tradisional pesantren, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 ke dalam kurikulum dan sistem layanan. Perencanaan ini bersifat antisipatif, dengan memetakan kebutuhan santri di masa depan serta tantangan global yang harus dihadapi, sehingga transformasi yang dilakukan memiliki landasan yang kokoh dan terukur sejak awal.[86]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sintesis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pengendalian transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah pada indikator kewirausahaan dimulai dengan perencanaan yang sistematis dan berorientasi masa depan. Proses pengendalian ini diwujudkan melalui pemetaan potensi santri, penyediaan sarana praktik, perancangan program keterampilan yang variatif, serta

[86] Dede Kurnia Adiputra dan Nurul Hidayah, Transformasi Pembelajaran Abad 21 (Kuningan: Goresan Pena, 2025), 78.

penyusunan dokumen rencana pengembangan yang terukur. Observasi atas mulai beroperasinya unit-unit usaha kecil dan antusiasme santri mengindikasikan bahwa perencanaan tersebut telah memasuki tahap implementasi awal. Dengan demikian, perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan ini menjadi fondasi penting untuk meningkatkan mutu layanan, sekaligus membekali santri dengan kemandirian ekonomi yang menjadi kebutuhan esensial di era global.

3. Proses perbaikan tranformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di pondok pesantren bustanud tholabah Ambulu Jember

Berdasarkan hasil penelitian, proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan visi misi masa depan, pengembangan budaya mutu, dan penguatan program kewirausahaan santri. Perbaikan tersebut merupakan bagian dari upaya pesantren dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi identitas lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada aspek visi misi masa depan, pesantren melakukan perbaikan melalui penyusunan arah kebijakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan pendidikan modern. Perbaikan ini dilakukan dengan melibatkan pengasuh, pengurus, asatidz, alumni, dan tokoh masyarakat dalam merumuskan tujuan pengembangan lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah menyusun berbagai program strategis yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan karakter santri, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Langkah tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak hanya berfokus pada perubahan administratif, tetapi juga pada perubahan paradigma berpikir dalam mengelola lembaga pendidikan pesantren.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Tilaar yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara terencana untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.[87] Dengan demikian, penyusunan visi dan misi masa depan menjadi fondasi utama dalam proses perbaikan transformasi pendidikan di pesantren.

Selain visi dan misi, proses perbaikan juga dilakukan melalui penguatan budaya mutu. Budaya mutu diwujudkan melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen kerja, serta evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh program pendidikan yang dilaksanakan. Budaya mutu menjadi bagian penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas karena seluruh unsur pesantren memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] H.A.R. Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 25.

Hal ini sesuai dengan teori Total Quality Management (TQM) yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan seluruh komponen organisasi.[88] Dalam konteks pesantren, budaya mutu tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan administrasi, pembinaan akhlak, dan pengembangan karakter santri.

Selanjutnya, proses perbaikan transformasi pendidikan juga dilakukan melalui pengembangan program kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan hidup (life skills) yang dapat digunakan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren. Melalui kegiatan kewirausahaan, santri dilatih untuk memiliki sikap mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial maupun ekonomi.

Pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren merupakan bentuk transformasi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan adanya program kewirausahaan, mutu layanan pendidikan semakin meningkat karena santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Suryana yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[88] Edward Sallis, Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012),73.

dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk menghasilkan nilai tambah.[89] Oleh karena itu, pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sekaligus membentuk kemandirian santri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa proses perbaikan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui perbaikan visi misi masa depan, penguatan budaya mutu, dan pengembangan kewirausahaan. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam mewujudkan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, adaptif terhadap perubahan zaman, serta mampu menghasilkan santri yang berakhlak mulia, kompeten, dan mandiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[89] Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 18.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Proses perencanaan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember**

   Perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi, evaluasi diri lembaga, serta musyawarah yang melibatkan pengasuh, pengurus, dan tenaga pendidik. Hasil perencanaan difokuskan pada pengembangan kurikulum yang terintegrasi, peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya mutu, serta pengembangan program kewirausahaan santri. Perencanaan tersebut diarahkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan telah berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. **Proses pengendalian transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember**

Pelaksanaan transformasi diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan hidup, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan sistem manajemen pesantren, serta penerapan layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan santri. Selain itu, transformasi juga dilakukan melalui penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan layanan administrasi, serta pembinaan karakter santri secara berkelanjutan. Pelaksanaan transformasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran, pengelolaan lembaga, dan pengembangan karakter santri.

3. **Proses perbaikan transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember**

Perbaikan dilakukan dengan mengevaluasi setiap program pendidikan, melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap tenaga pendidik, memperkuat budaya disiplin, tanggung jawab, dan pelayanan yang berkualitas, serta mengembangkan program kewirausahaan sebagai sarana pembentukan kemandirian santri. Program kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai kreativitas, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

demikian, proses perbaikan transformasi pendidikan mampu mendukung terciptanya layanan pendidikan yang lebih berkualitas, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berorientasi pada pembentukan santri yang berakhlakul karimah, kompeten, serta mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pengasuh dan Pengelola Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember**

   Pihak pengasuh dan pengelola pesantren diharapkan terus memperkuat komitmen dalam melaksanakan transformasi pendidikan secara berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program yang telah dijalankan agar mutu layanan pendidikan dapat terus meningkat sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman.

2. **Bagi Tenaga Pendidik**

   Tenaga pendidik diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, maupun pengembangan diri lainnya. Guru dan ustaz juga perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pendidikan menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar santri.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat memanfaatkan seluruh program transformasi pendidikan yang telah disediakan pesantren dengan sebaik-baiknya, baik dalam bidang akademik, keagamaan, maupun kewirausahaan. Santri juga diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi, sikap disiplin, tanggung jawab, serta mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

4. Bagi Yayasan dan Pengurus Pesantren

Yayasan dan pengurus pesantren diharapkan terus memperkuat budaya mutu melalui pengelolaan lembaga yang profesional, transparan, dan akuntabel. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, maupun alumni, guna mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada transformasi pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan fokus yang lebih luas, seperti efektivitas program kewirausahaan santri, transformasi kurikulum pesantren, digitalisasi manajemen pesantren, atau

pengaruh transformasi pendidikan terhadap kualitas lulusan pesantren sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Dengan adanya berbagai upaya perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abraham Maslow, Motivasi Dan Kepribadian, trans. Nurul Iman (Jakarta: Pustaka Bunamas Pressindo, 1994)

Ach. Rofiq (2019). Model transformasi pendidikan pesantren: dari religiusitas lokal menuju idealitas global. Jurnal Tinta 1(2), 30.

Ahmad Faizun & Asep Sunarko, *"Konsep Manajemen Mutu Pondok Pesantren berdasarkan Total Quality Management in Education"* (SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2023)

Ahmad Ta'rifin, Muhlisin, Maskhur, & Miftahul Ula. (2024). "Formalisasi Dan Transformasi Pendidikan Pesantren". *Jurnal Penelitian*, *5*(2), 51–66. https://e-journal.uingusdur.ac.id/Penelitian/article/view/9210

Akhiruddun Pulungan and Billy Hendrik, "Implementasi Metode SAW Pada Sistem Penunjang Keputusan Untuk Penerimaan Guru Di Pesantren Darul Mursyid," JPTIS: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Sains 1, no. 3 (2023).

Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd ayat 11

Arfandi, *"Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren melalui Total Quality Service"* (LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2023)

Aris Try Andreas Putra. (2001) Evaluasi Program Pendidikan: "Pedekatan Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)".

Asep Mulyana et al., METODE PENELITIAN KUALITATIF (Penerbit Widina, 2024).

Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta:2012 Kencana.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Choirul Mahfud, *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91.

Diah Ayu and Puspita Sari, "*Transformasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Modern : Integrasi Pendidikan Islam Dan Umum Dalam Era Globalisasi*" 14, no. 1 (2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Didin Kurniadi, "KH. A. Wahid Hasyim Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren," An Nur: Jurnal Studi Islam 3, no. 2 (2020).

Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd., Metode Penelitian Kualitatif (Medan: Harfa Creative, 2023).

Dr. H. Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, M. Pd, and Amirul Wahid RWZ, Metodologi Penelitian (Jember: BILDUNG, 2020).

Dr. Umar Sidiq, M.Ag., Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, and Editor: Dr. Anwar Mujahidin, M.Ag., METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

Edward Sallis, Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012).

H.A.R. Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

Haedar Nashir, Pesantren dan Tantangan Modernitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Hakim, Lukman, Dr., M.A. Manajemen Pesantren Integratif: Best Practice Implementasi Manajemen Perubahan pada Pendidikan di Pesantren. (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025,).

Husen Nurcholis Ridwan, Dika Sofyan, & Faruq Naufal Purnama, *"Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern"* (Jurnal Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2024)

Iskandar, K. (2023). Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global. Journal of Education and Religious Studies, 3(01), 18–24. https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73

John B. Miner, Role Motivation Theories (Routledge, 2008)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Transformasi Pendidikan untuk Indonesia Maju (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta Pustaka Lajnah, 2019)

Khuriyah, K., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2016). PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(1). https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529

Kiai hasan mabruri (pengasuh pondok pesantren bustanut tholabah), wawancara, 5 maret 2026

Kuswoyo Gumilang, "Transformasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes," (2023),

Lathifah Z. K., Setyaningsih S., & Wulandari D., 2022, *"Development of Internal Quality Assurance System Model for Pesantren Using the 2020 Education Unit Accreditation Instrument"*, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4)

Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Listiyowati, "Kajian Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Pada Pondok Pesantren," An Nur: Jurnal Studi Islam 13, no. 2 (2021).

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1992), hlm. 17.

Moh. Syamsul Muarif dkk. Transformasi pendidikan pesantren melalui pembinaan keagamaan dan kegiatan kreatif di Ma'had Bahrul Huda Tuban: pendekatan ABCD. Community Development Journal.

Muhammad Ali, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Muhammad Nur Ahsan, *"Kontroversi Kurikulum Pesantren dan Tantangan dalam Membangun Standar Mutu Pendidikan: Menemukan Keseimbangan antara Tradisi dan Modernisasi"*, *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 2024

Mukarom, Zaenal, Yus Hermansyah, Endang Rusyani, Femi Dena Juang, dan Sofiatul Takiah. 2023. "Transformasi Pendidikan Pesantren Melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi." Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial 8 (2).

Mukhamad Ilyasin, "Transformation of Learning Management: Integrative Study of Islamic Boarding School Curriculum," *Dinamika Ilmu*, June 12, 2020.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Nashrullah et al., *"Transformasi Pendidikan Islam Pesantren bagi Muslim Kelas Menengah"*, 2023 *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 17(1)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nova Eliza, *Transformasi Pesantren Melalui Kurikulum Merdeka"*(Jurnal Silatene Sosial Humaniora, 2023)

Ohan Burhan, *"Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri di Pondok Pesantren"*, Archives > Vol 11, No 1 (2014) Jurnal Administrasi Pendidikan is issued by Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia DOI: https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6662

Peter Senge, *Schools That Learn: A Fifth Discipline Fieldbook for Educators, Parents, and Everyone Who Cares About Education*, (New York: Doubleday, 2000).

Puspa Yuli Astuti & Fery Diantoro, *"Evaluasi Sekolah dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia"* (*At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2022)

Rapat tranformasi pondok pesantren, observasi, 5 maret 2026

Razak, Akhmad Zakki Abd, Dr., M.Pd.I. Sang Murabbi Dari Hijaz: Manhaj Pendidikan Sayyid Muhammad Al-Maliki dan Transformasi Pesantren Nusantara. (Penerbit Bildung, 2026,).

Rio Ravi Muhammad dkk., *"Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan: Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor"* (MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 2024)

Salim Al Idrus, Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren (Malang: Media Nusa Creative, 2022).

Sholeh Huda and Adiyono, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital," Entinas: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran 1, no. 2 (2023).

Sri Andri Astuti, *Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21"*(Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryana, Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

Suyanto, and Asep Jihad, (2019) Transformasi Pendidikan: Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu (Jakarta: Bumi Aksara).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tilaar, H.A.R. (2012) Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Uli Rifah, "Transformasi Sistem Pendidikan Di Pesantren Dalam Merespon Tuntutan Masyarakat Global," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023).

Umiarso Umiarso, (2022) Pesantren and Quality of Education: A Qualitative Analytical Study of the Existence of Pesantren in Indonesia. Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 6(1), 49-64. https://doi.org/10.23971/tf.v6i1.3944

Unang Wahidin et al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021).

W. Creswell. Qualitative Inquiry and research design: choosing among five approaches (3rded). Upper Saddle River, NJ: Merrill, 2007. 4

Yusuf, "Transformasi Pondok Pesantren Ummushabri Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Kota Kendari," 2024.

Zaenal Mukarom dkk., *'Transformasi Pendidikan Pesantren melalui Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi"*(Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2023)

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta: LP3ES, 1982).

Zimmerer, Thomas W., dan Norman M. Scarborough. 2016. Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL / FOKUS	INDIKATOR SUB-FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember	**Fokus Utama:** Transformasi Pendidikan Pesantren **Sub-Fokus:** 1. Perencanaan Mutu 2. Pengendalian Mutu 3. Perbaikan Mutu	**1.Perencanaan Mutu (Quality Planning):** • Identifikasi Kebutuhan Pelanggan • Penetapan Sasaran Mutu **2.Pengendalian Mutu (Quality Control):** • Standardisasi Layanan • Monitoring & Pengawasan **3. Perbaikan Mutu (Quality Improvement):** • Evaluasi Hasil Akhir • Inovasi Layanan & Teknologi •Keberlanjutan Budaya Mutu	**1. Data Primer:** • Pengasuh Pesantren • Kepala Madrasah • Pengurus Bidang Pendidikan • Ustadz/Ustadzah **2. Data Sekunder:** • Wawancara dan Dokumentasi	1. Pendekatan: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus Lapangan 3. Pengumpulan Data: • Observasi partisipatif • Wawancara mendalam • Dokumentasi 4. Analisis Data: • Kondensasi data • Display data • Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana proses perencanaan transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah? 2. Bagaimana proses pengendalian transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah? 3. Bagaimana proses perbaikan transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jovan Dwi Prasetyo

Nim : 212101030073

Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian initerbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 03 Juni 2026

Saya yang menyatakan



an Dwi Prasetyo

NIM;212101030073

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

A. Pelaksanaan Observasi

Pedoman observasi ini digunakan sebagai instrumen pengumpul data sekunder/primer untuk melengkapi data wawancara mengenai transformasi pendidikan pesantren.

B. Instrumen Observasi

No	Fokus Penelitian	Aspek / Indikator Mutu	Objek & Aktivitas yang Diamati
1	**Proses Perencanaan Transformasi Pendidikan**	a. Identifikasi kebutuhan & evaluasi diri lembaga	• Suasana pelaksanaan rapat kerja, musyawarah pimpinan dan pengasuh pondok pesantren bustanut tholabah • Dokumen draf visi-misi atau program kerja strategis baru.
		b. Integrasi & pengembangan kurikulum	• Dokumen struktur kurikulum integratif (kitab kuning + muatan lokal/umum). • Proses penyusunan jadwal pengajaran.
2	**Proses Pengendalian (Pelaksanaan) Transformasi**	a. Implementasi kurikulum & metode belajar	• Proses KBM santri di madrasah/kelas. • Penggunaan media seperti papan tulis, spidol buat pembelajaran agama di pondok pesantren bustanut tholabah
		b. Penguatan manajemen & budaya mutu	• Aktivitas layanan administratif oleh pengurus pesantren. • Kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3	**Proses Perbaikan Mutu Pendidikan**	a. Evaluasi program secara berkala	• Keberadaan kotak saran, lembar evaluasi, atau instrumen monitoring santri. • Forum musyawarah evaluasi bulanan pengurus.
		b. Output kemandirian & karakter santri	• Keterlibatan aktif santri dalam mengelola unit usaha pesantren. • Penerapan budaya sopan santun, kebersihan lingungan, dan ketertiban ibadah harian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan temuan mendalam, penilaian, dan penjelasan terkait proses transformasi pendidikan pesantren guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Rincian pedoman wawancara disajikan sebagai berikut:

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR (TOLAK UKUR)	INFORMAN	PERTANYAAN
1. Bagaimana proses perencanaan transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah?	• dentifikasi kebutuhan dan evaluasi kelembagaan • Perumusan visi-misi transformasi • Perencanaan kurikulum integratif	1. Pengasuh Pesantren 2. Ketua Yayasan / Pengurus. 3. Kepala Madrasah	1. Apa yang melatarbelakangi atau menjadi alasan utama perlunya transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah ini? 2. Bagaimana tahapan dan proses perumusan visi, misi, dan tujuan baru dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan? 3. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam merencanakan perubahan kurikulum dan sistem pendidikan di pesantren ini? 4. Bagaimana strategi pesantren dalam menyusun perencanaan integrasi antara kurikulum kepesantrenan (kitab kuning) dengan kurikulum umum/vokasional?
2. Bagaimana proses pengendalian (pelaksanaan) transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan?	• Implementasi kurikulum dan metode KBM • Pengelolaan sarana prasarana dan unit penunjang • Budaya kerja dan manajemen mutu layanan	1. Kepala Madrasah 2. Ustadz/Ustadzah 3. Pengurus Pesantren	1. Bagaimana penerapan/pelaksanaan kurikulum integratif yang telah direncanakan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehari-hari? 2. Metode apa saja yang digunakan ustadz untuk menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang baru? 3. Bagaimana peran pengurus dalam mengendalikan mutu layanan akademik maupun non-akademik (seperti ketersediaan sarana prasarana dan unit usaha)? 4. Kendala atau tantangan apa yang paling sering muncul saat pelaksanaan program transformasi ini di lapangan, dan bagaimana cara mengatasinya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Bagaimana proses perbaikan transformasi pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu layanan?	• Evaluasi program secara berkala • Tindak lanjut dan pembinaan SDM (Asatidz) • Output kemandirian dan kualitas layanan santri	1. Pengasuh Pesantren 2. Kepala Madrasah 3. Pengurus Pesantren	1. Bagaimana mekanisme atau cara pesantren mengevaluasi efektivitas program transformasi pendidikan yang telah berjalan? 2. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara target perencanaan dengan hasil di lapangan, langkah perbaikan seperti apa yang dilakukan pesantren? 3. Bagaimana upaya pesantren dalam memberikan pembinaan lanjutan (upgrade skill) bagi para asatidz dan pengurus agar mutu layanan terus meningkat? 4. Menurut pandangan Ustadz/Ustadzah, bagaimana dampak nyata dari transformasi pendidikan ini terhadap kualitas, karakter, dan kemandirian santri?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14938/In.20/3.a/PP.009/01/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Bustanut Tholabah
Pontang Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	212101030073
Nama	:	JOVAN DWI PRASETYO
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "TRANFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI PONDOK PESANTREN BUSTANUT THOLABAH AMBULU JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasan Mambruri S.,H.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Januari 2026
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

YAYASAN PONDOK PESANTREN BUSTANUTH THOLABAH
PONDOK PESANTREN BUSTANUT THOLABAH
NOMOR AHU-0034618.AH.01.04.TAHUN 2015
Jl. Brawijaya No. 15 Pontang Ambulu Jember. Email:Ponpesbustanuttholabah@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO.PPBT.15.32.162/29/V/2026

Yang bertanta tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Mabruri, S.H.
Jabatan : Pengasuh Pondok
Nama Lembaga : Pondok Pesantren Bustanut Tholabah

Menerangkat nama di bawah ini:

Nama : Jovan Dwi Prasetyo
Nim : 212101030073
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER
Fakultas/Prodi : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam

Benar benar telah mengadakan kegiatan Penelitian/Riset mengenai Tranformasi Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember, mulai tanggal 24 Januari 2026 sampai dengan 03 Juni 2026 berjalan dengan lancar

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di pergunakan sebagai semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ambulu, 03 Juni 2026
Pengasuh Pondok

Hasan Mabruri, S.H

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian: Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Bustanut Tholabah Ambulu Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Sabtu, 24 Januari 2026	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pengurus pondok pesantren bustanut tholabah ambulu	
2.	Minggu, 08 Februari 2026	Observasi awal dan wawancara kepada pengurus pondok pesantren bustanut tholabah ambulu	
3.	Selasa, 10 Februari 2026	Melakukan wawancara inti kepada ketua pondok pesantren bustanut tholabah ambulu	
4.	Rabu, 18 Februari 2026	Melakukan wawancara dengan santri pondok pesantren bustanut tholabah ambulu	
5.	Jum'at, 27 Februari 2026	Melakukan wawancara kembali untuk menguatkan isi penelitian saya kepada ketua pondok pesantren bustanut tholabah ambulu	
6.	Selasa, 03 Maret 2026	Konfirmasi kepada pihak pondok pesantren bahwa penelitian sudah selesai dan meminta surat selesai penelitian kepada pengurus pondok pesantren bustanut tholabah ambulu	

Ambulu, 03 Maret 2026

Ketua Pondok Pesantren
BustanutTholabah Ambulu

Hasan Mabruri S.H,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Dokumentasi












BUSTANUT THOLABAH


JAM'IYAH SHOLAWAT
BUSTANUT THOLABAH


PONPES BUSTANUT
THOLABAH

BIODATA PENULIS



Nama	: Jovan Dwi Prasetyo
Nim	: 212101030073
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 12 Januari 2002
Alamat	: Dusun Krajan, RT/RW 020/005, Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Ilmu Pendidikan Dan Bahasa
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Email	: pandawa373@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah 69 Pontang
2. SD Negeri Pontang 05
3. MTs Ma'arif Ambulu
4. SMK Negeri 4 Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R